

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
DENGAN MEDIA GAMBAR DI SURAT KABAR PADA SISWA
KELAS V SDN DILEM, KEMIRI, PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2011/2012**



RINA WAHYU KUSUMA W.

K7108009

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

Juli 2012

commit to user

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Wahyu Kusuma W.
NIM : K7108009
Jurusan Program Studi : PIP /Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MEDIA GAMBAR DI SURAT KABAR PADA SISWA KELAS V SDN DILEM, KEMIRI, PURWOREJO TAHUN AJARAN 2011/ 2012”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan



Rina Wahyu Kusuma W.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN
MEDIA GAMBAR DI SURAT KABAR PADA SISWA KELAS V SDN
DILEM, KEMIRI, PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2011/ 2012**



**diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**


Juli 2012
commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Juli 2012

Pembimbing I,



Dra. Jenny I.S. Poerwanti, M. Pd.

NIP. 19630125 198703 2 001

Pembimbing II,



Drs. Hasan Mahfud, M.Pd.

NIP 19590515 198703 1 002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari :: Rabu
Tanggal : 25 Juli 2012

Tim Penguji Skripsi

	Nama Terang
Ketua	: Drs. Kartono, M. Pd.
Sekretaris	: Drs. A. Dakir, M. Pd.
Anggota I	: Dra. Jenny I. S. Poerwanti, M. Pd.
Anggota II	: Drs. Hasan Mahfud, M. Pd.

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta



Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si.

NIP.19660415 199103 1 002

MOTTO

Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah: 5-6)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Al Baqarah: 216)

“ Berapa kali orang jatuh tak jadi soal. Yang penting kemampuannya untuk bangkit setiap kali jatuh”.

(Billy P. S. Lim)

“At the first you make habits, at the last habits make you”

(Solikhin Abu Izzudin)

“Masih dan (insyaAllah) selalu ada harapan yang tersimpan untuk esok hari”

(Penulis)

commit to user

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut Nama Allah SWT serta teriring doa dan ungkapan syukur
Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecil ini kepada:

♥ Ayah dan Ibu tercinta

Untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat ku lemah tak berdaya, dan atas doa-doa yang senantiasa terpanjatkan untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya.

Terima kasih untuk semuanya

♥ Teman-teman Asrama PGSD Blok C

Untuk setiap jengkal waktu yang telah kita lalui bersama, untuk semua kesabaran dan proses pendewasaan yang kalian ajarkan. Terima kasih untuk rasa persaudaraan dan kasih sayang yang tulus.

♥ Sahabat–Sahabatku Latifah Ika, Dewi Mashitoh, Argita I, Anindita A. S, dan teman-teman yang lain

Untuk setiap waktu dan kejadian yang kita lalui bersama. Juga untuk persahabatan dan cinta kasih yang tulus. Terima kasih atas motivasi, bantuan dan dukungannya. Kalian senantiasa menguatkan ku dalam menghadapi kondisi tersulit sekalipun.

commit to user

ABSTRAK

Rina Wahyu Kusuma Wardhani. **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MEDIA GAMBAR DI SURAT KABAR PADA SISWA KELAS V SDN DILEM, KEMIRI, PURWOREJO TAHUN AJARAN 2011/ 2012.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2012.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar di surat kabar pada siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/ 2012

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Dilem yang berjumlah 20. Sumber data berasal dari guru dan siswa, arsip nilai ulangan harian bahasa Indonesia dan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Prosedur penelitian ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam keterampilan menulis puisi bebas siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar di surat kabar. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan menulis puisi bebas siswa. Pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu 35% atau 7 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 67,5. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 60% atau 12 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 74,3. Siklus II meningkat menjadi 90% atau 18 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 80,625.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar di surat kabar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/2012.

Kata Kunci: Keterampilan menulis puisi dan media gambar di surat kabar.

ABSTRACT

Rina Wahyu Kusuma Wardhani: **INCREASING THE SKILL WRITING FREE POEM WITH THE PICTURE MEDIA IN THE NEWSPAPER ON THE FIVE GRADE STUDENTS STATE ELEMENTARY SCHOOL DILEM OF KEMIRI PURWOREJO IN THE YEARS 2011/ 2012.** Thesis. Surakarta: The faculty of Education and Teacher Training Sebelas Maret University, July 2012.

The purpose of research is: To increase writing skill free poem with the picture media in the newspaper on the five grade students state Elementary School Dilem of Kemiri Purworejo in the year 2011/ 2012.

The research is classroom action research. The procedure of research consist of two cycles each cycle consist of planning, doing act, observation and reflection. The subject of the research is the five grade students state elementary school Dilem consist of 20 students. The source of data is from teacher and student. The data of the daily test result Indonesian and document related to teaching writing poem. Data collecting technique are by observation, interview, documentation and test. Data validity uses triangulation technique source data and method. Data analysis uses data analysis technique interactive. The research procedure consist of four series activity done in the recure cycle.

Based on the research result, it can be concluded that is increase in skill free poem writing activity of the student after done teaching with picture media in the newspaper. In this can be proved with increase of free poem writing skill of the students. In the early condition before acting is 35% or 7 students complete with average mark 67,5. In the cycle I experience developing until 60% or 12 students complete mark with average 74,3. cycle II increase become 90% or 18 student complete with average 80,625.

Those can be concluded that picture media in the newspaper can be increasing the skill writing free poem on the five grade students state Elementary School Dilem of Kemiri Purworejo in the year 2011/2012.

Keywords: the skills of writing poem, picture media in the newspaper

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MEDIA GAMBAR DI SURAT KABAR PADA SISWA KELAS V SDN DILEM, KEMIRI, PURWOREJO TAHUN AJARAN 2011/ 2012”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dra. Jenny I. S. Poerwanti, M. Pd., selaku Pembimbing I dan Drs. Hasan Mahfud, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
5. Drs. Amir, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menjadi mahasiswa di Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNS.
6. Kepala Sekolah SD Negeri Dilem, Kemiri, Purworejo yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan observasi dan penelitian.
7. Eri Susilowati, selaku guru kelas V SD Negeri Dilem, Kemiri, Purworejo yang telah memberi bimbingan dan bantuan dalam penelitian.

commit to user

8. Keluarga besar SD Negeri Dilem, Kemiri, Purworejo yang memberi motivasi dan bantuan.
9. Teman-teman mahasiswa PGSD FKIP kelas A angkatan 2008 Universitas Sebelas Maret Surakarta.
10. Pembaca yang budiman serta semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMANPERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	6
1. Hakikat Keterampilan Menulis Puisi	6
a. Pengertian Keterampilan	6
b. Pengertian Menulis	7
c. Pengertian Puisi	9
d. Struktur Batin Puisi.....	11
e. Gaya Bahasa Dalam Puisi	13

f. Ragam Puisi	14
g. Pengertian Keterampilan Menulis Puisi	15
h. Langkah-langkah Menulis Puisi	16
i. Teknik Kreatif Menulis Puisi	16
2. Hakikat Media Gambar pada Surat Kabar.....	17
a. Pengertian Media	17
b. Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran	19
c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	25
d. Pengertian Media Pembelajaran	27
e. Fungsi Media Gambar	28
f. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar	28
g. Kriteria Pemilihan Gambar dan Prinsip-prinsip Gambar Dalam Pembelajaran	29
h. Penggunaan Media Gambar pada Surat Kabar	30
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Pengumpulan Data	36
E. Uji Validitas Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Indikator Kinerja	39
H. Prosedur Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pratindakan	44
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	47

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	78
B. Implikasi	78
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Daftar Interval Nilai Menulis Puisi Pada Prasiklus	46
Tabel 4.2 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Dengan Media Gambar di Surat Kabar	52
Tabel 4.3 Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar	54
Tabel 4.4 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Media Gambar di Surat Kabar	55
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar	56
Tabel 4.6 Data Persebaran Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Pada Siklus I	57
Tabel 4.7 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Media Gambar Gambar di Surat Kabar Pada Siklus II	64
Tabel 4.8 Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar	66
Tabel 4.9 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar.....	67
Tabel 4.10 Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar	68
Tabel 4.11 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Menulis Puisi Siswa Pada Siklus II	70
Tabel 4.12 Tabel Analisis Hasil Observasi Guru	72
Tabel 4.13 Rata-rata Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I dan II	73
Table 4.14 Nilai Rata-rata Hasil Menulis Puisi Siswa Pada Prasiklus, siklus I, Dan Siklus II	74
Table 4.15 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir PTK	32
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	39
Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian	39
Gambar 4.1 Grafik Nilai Keterampilan Menulis Puisi Pada Prasiklus	46
Gambar 4.2 Grafik Nilai keterampilan Menulis Puisi pada Siklus I.....	58
Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Pada Siklus II	70
Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Guru Pada Siklus I dan II.....	72
Gambar 4.5 Grafik peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I dan II.....	73
Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Rata-rata Menulis Puisi Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	74
Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Untuk Guru sebelum Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar	85
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Siswa Sebelum Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar	86
Lampiran 3. Hasil Wawancara Untuk Guru sebelum Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar	87
Lampiran 4. Hasil Wawancara Untuk Siswa Sebelum Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar	88
Lampiran 5. Kisi-kisi Tes Awal Sebelum Penggunaan Media Gambar Di Surat Kabar	90
Lampiran 6. Soal Prasiklus	91
Lampiran 7. Daftar Nilai Keterampilan Menulis Puisi Pada Prasiklus.....	92
Lampiran 8. Silabus Pembelajaran.....	94
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	95
Lampiran 10. Lembar Diskusi Kelompok.....	104
Lampiran 11. Lembar Evaluasi Individu	106
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	108
Lampiran 13. Lembar Diskusi Kelompok.....	117
Lampiran 14. Lembar Evaluasi Individu	119
Lampiran 15. Pedoman Penilaian Kemampuan Guru.....	121
Lampiran 16. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Siklus I Pertemuan I Observer I	134
Lampiran 17. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Siklus I Pertemuan I Observer II	137
Lampiran 18. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Siklus I Pertemuan II Observer I	140
Lampiran 19. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Siklus I Pertemuan	

II Observer II.....	143
Lampiran 20. Lembar Pengamatan Terhadap Siswa Siklus I pertemuan	
I	146
Lampiran 21. Lembar Pengamatan Terhadap Siswa Siklus I pertemuan	
II	149
Lampiran 22. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Siklus II Pertemuan	
I Observer I	152
Lampiran 23. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Siklus II Pertemuan	
I Observer II	155
Lampiran 24. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Siklus II Pertemuan	
II Observer I	158
Lampiran 25. Lembar Penilaian Kemampuan Guru Siklus II Pertemuan	
II Observer II	161
Lampiran 26. Lembar Pengamatan Terhadap Siswa Siklus II Pertemuan	
I	164
Lampiran 27. Lembar Pengamatan Terhadap Siswa Siklus II Pertemuan	
II	167
Lampiran 28. Format Penilaian Menulis Puisi Dengan Media Gambar	
Di Surat Kabar.....	170
Lampiran 29. Deskriptor Penilaian Menulis Puisi Dengan Media	
Gambar Di Surat Kabar	171
Lampiran 30. Daftar Nilai Menulis Puisi Siswa Pada Siklus I	172
Lampiran 31. Daftar Nilai Menulis Puisi Siswa Pada Siklus II.....	174
Lampiran 32. Pedoman Wawancara Terhadap Guru Setelah	
Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar.....	176
Lampiran 33. Pedoman Wawancara Terhadap Siswa Setelah	
Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar.....	177
Lampiran 34. Hasil Wawancara Terhadap Guru Setelah	
Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar.....	178
Lampiran 35. Hasil Wawancara Terhadap Guru Setelah	
Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar.....	179

commit to user

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Hal ini seperti tercantum dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dicantumkan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang siswa dituntut untuk terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Menulis juga digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pengajaran keterampilan menulis mempunyai tujuan praktis yang artinya siswa dapat mengekspresikan imajinasi atau pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, bukan sekedar teori yang harus dipahami atau dihafalkan dan dengan mudah bisa dilupakan. Dengan menulis kita menyampaikan ide/ pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran dan keinginan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, beban yang ada dalam diri akan berkurang sehingga tulisan menjadi semacam sarana curhat.

Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering berlatih dan belajar, tentu akan semakin cepat terampil dalam menulis. Seseorang yang sudah biasa menulis sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaannya, maka dia tidak akan mengalami kesulitan yang berarti ketika harus menulis. Berbeda halnya dengan seseorang yang jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membuat karya tulisan. Orang tersebut akan kesulitan ketika diminta menuliskan sesuatu.

Keterampilan menulis puisi sangat penting dalam pengajaran bahasa Indonesia. Dengan menulis puisi siswa secara utuh terampil dalam menggunakan

bahasa untuk mengungkapkan perasaannya. Tidak hanya itu saja siswa juga terampil memilih kata-kata yang tepat yang bisa mewakili ungkapan perasaannya. Semuanya itu memerlukan wawasan pengetahuan yang luas, kepekaan batin dan daya imajinasi.

Keterampilan menulis puisi juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan berpikir anak usia Sekolah Dasar (SD) tentu akan berbeda dengan kemampuan berpikir anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun dengan anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemampuan berpikir anak usia Sekolah Dasar (SD) masih bersifat kekanak-kanakan dan kemampuan berpikir yang bersifat imajinatif belum berkembang dengan baik. Peningkatan pembelajaran menulis puisi pada anak-anak yang masih seperti itu sangatlah penting. Hal ini disebabkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi untuk anak-anak masih ada berbagai kelemahan yang nantinya akan berakibat antara lain: siswa mengalami kesulitan dalam membuat puisi, nilai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis puisi tidak memuaskan, tidak adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, dan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Demikian pula yang terjadi pada siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/ 2012. Berdasarkan hasil wawancara dengan Eri Susilowati selaku guru kelas V, keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/2012 dinilai masih rendah. Hal itu dapat diketahui dari data nilai menulis puisi siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo yang diperoleh dari nilai pre test. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75. Dari 20 siswa, baru 7 (35 %) siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan rincian 1 siswa mendapat nilai 56, 7 siswa mendapat nilai 63, dan 5 siswa mendapat nilai 69. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi di kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo masih belum optimal.

Dari pengamatan penulis, pengajaran menulis puisi yang diberikan kepada siswa, baru mengacu pada teori yang harus mengikuti langkah-langkah dalam menulis puisi. Berbagai alasan dikemukakan oleh siswa ketika mereka

diperintahkan menulis sebuah puisi bebas. Misalnya mereka masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan ide. Dengan kata lain ide yang dimiliki siswa masih belum berkembang dengan baik. Selain itu, penguasaan kosakata siswa juga masih terbatas dan siswa juga masih sulit menuangkan ide/gagasan mereka ke dalam bentuk puisi. Hal tersebut disebabkan belum digunakannya media dalam pembelajaran menulis puisi. Beberapa siswa mengaku akan lebih nyaman bila kegiatan menulis puisi ini dilakukan di rumah dan diminta menyerahkan hasil karyanya pada pertemuan atau minggu berikutnya.

Membiarkan siswa menulis puisi di rumah sangat tidak efektif. Guru sama sekali tidak melihat proses pengerjaan siswa. Kegiatan ini menyulitkan guru dalam memantau hasil belajar siswa karena bisa ada kemungkinan siswa dibantu oleh orang lain atau menyalin dari sumber lain seperti majalah atau yang lainnya.

Bertolak dari permasalahan-permasalahan di atas maka perlu adanya upaya-upaya untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu solusi yang dapat memacu imajinasi siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memacu daya imajinasi serta kreatifitas siswa, dan membantu siswa dalam menemukan kata dan menuangkan idenya ke dalam bentuk puisi. Penggunaan media ini dapat membantu siswa menemukan ide atau gagasan dalam menulis puisi. Guru juga dapat lebih kreatif menciptakan, mengembangkan dan mendayagunakan imajinasinya untuk memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada anak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti mengajukan solusi berupa penerapan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat di surat kabar. Peneliti memilih media gambar pada surat kabar dengan beberapa pertimbangan, antara lain adalah karena surat kabar sudah akrab dengan dunia anak dan media ini juga mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa bisa menuangkan gagasan dan imajinasi mereka ke dalam bentuk puisi, dan mampu menuliskan hal-hal yang dirasakan, diinginkan atau sekedar tulisan tentang gambar tersebut dalam larik-larik puisi. Di samping itu, dengan menerapkan media ini, dapat menciptakan iklim dan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penelitian tindakan kelas ini diberi judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Media Gambar Di Surat Kabar pada Siswa Kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo Tahun Ajaran 2011/ 2012.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya permasalahan rendahnya keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam mendapatkan ide. Dengan kata lain, ide yang dimiliki siswa masih belum berkembang dengan baik.
2. Masih terbatasnya penguasaan kosakata dan diksi siswa.
3. Siswa masih sulit dalam menuangkan ide/gagasan mereka ke dalam bentuk puisi bebas.
4. Dan minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak faktor penyebab munculnya permasalahan yang dijumpai berhubungan dengan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada media gambar di surat kabar yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Surat kabar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar Kedaulatan Rakyat edisi bulan Maret-April 2012. Alasan pemilihan surat kabar ini adalah karena surat kabar ini lebih mudah didapatkan di daerah Purworejo. Sehingga Peneliti tidak terlalu kesulitan untuk mendapatkan media tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah media gambar di surat kabar dapat

meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/ 2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar di surat kabar pada siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/ 2012.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis khususnya menulis puisi bebas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar tidak terasa membosankan yaitu dengan menerapkan media gambar di surat kabar pada keterampilan menulis puisi.

2. Bagi Siswa

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
- b) Meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas sehingga prestasi dan hasil belajar meningkat.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di SDN Dilem, Kemiri, Purworejo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Keterampilan Menulis Puisi

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 935), terampil berarti kecakapan untuk melaksanakan tugas. Sedangkan keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan pada dasarnya sudah dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir dan berkembang seiring bertambahnya usia. Keterampilan diartikan sebagai pengetahuan, kemampuan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Depdiknas dalam Rita Purbawanti, 2011: 7).

Sedangkan menurut Depdikbud dalam Sri Maryanti (2010) keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara tematis. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Henry Guntur Tarigan berpendapat, “Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*” (2008:1).

Lebih lanjut lagi Henry Guntur Tarigan (2008) menjelaskan:

Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan (hlm.1).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian keterampilan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan

cepat dan baik. Seseorang yang menyelesaikan suatu tugas dengan cepat, namun hasilnya tidak memuaskan tidak dapat dikatakan terampil.

b. Pengertian Menulis

Lado mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu “Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu” (1979: 143). Dalam bukunya, M. Atar Semi mengungkapkan pengertian menulis adalah “Suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan” (2007: 14). Sedangkan Eliana Syarif (2010) menjelaskan bahwa “Menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut” (hlm. 5).

St. Y. Slamet (2008) menyatakan bahwa dalam proses menulis, diperlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif (hlm. 72).

Sependapat dengan St. Y. Slamet, keterampilan menulis menurut Byrne (1979) adalah “Kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil” (hlm. 3).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan ke dalam suatu media yang berupa tulisan sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena dengan menulis, pelajar dapat berlatih berpikir kritis dan dapat

memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang ada.

Selain beberapa manfaat di atas, menulis juga mempunyai manfaat. Manfaat menulis sebagaimana dinyatakan oleh Anne Ahira (2008) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan stress. Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang.
- 2) Alat untuk menyimpan memori. Karena kapasitas ingatan kita terbatas, maka dengan menuliskannya, kita bisa menyimpan memori lebih lama.
- 3) Membantu memecahkan masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita bisa membuat daftar dengan menuliskan penyebab masalah itu dan bagaimana cara menyelesaikannya.
- 4) Melatih berfikir tertib dan teratur. Dalam tulisan ilmiah, seorang penulis dituntut bisa menyajikan tulisan dalam bentuk yang teratur sehingga mudah dipahami.

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, Hugo Hartig merumuskan tujuan menulis yaitu:

- 1) Tujuan penugasan
Dalam tujuan ini, seseorang hanya menulis dikarenakan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Tujuan altruistik
Yaitu menulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca.
- 3) Tujuan persuasif
Bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasional
Penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri

Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan dirinya kepada pembaca.

6) Tujuan kreatif

Penulis bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan pemecahan masalah

Menulis yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. (Henry Guntur Tarigan, 2008: 25-26).

c. Pengertian Puisi

Secara etimologis, puisi berasal dari kata Yunani *poeima* yang berarti membuat, *poeisis* ialah pembuatan yang dalam bahasa Inggris menjadi *poem* atau *poetry*.

Mengutip pendapat Aminuddin (2010), “Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah” (hlm. 134). Sependapat dengan Rachmat Djoko Pradopo (2009) yang mengemukakan “Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan” (hlm.7).

Poetry as a form is not only a different way of writing, it is a different way of presenting and viewing the world: metaphorically, symbolically and in a condensed form. These effects allow a stronger impressionistic meaning for the reader or listener. Usually in poetry, hefty ideas are represented through relatively few words (Baumgaertner, 1990; Cohen, 2009; Richardson, 2003).

Artinya puisi bukan hanya bentuk lain dari menulis, melainkan cara lain dari mempersembahkan dan memperlihatkan dunia: dengan perubahan bentuk, penyimbolan dalam bentuk yang ringkas. Pengaruh ini menghasilkan penekanan makna yang kuat untuk pembaca atau pendengar. Dalam sebuah puisi biasanya, ide-ide yang besar digambarkan ke dalam beberapa kata secara relatif (Baumgaertner, 1990; Cohen, 2009; Richardson, 2003).

Selain pengertian puisi di atas, R. Masri Sareb Putra (2010) menjelaskan, “Hakikat puisi memang membuat atau mencipta, sebab dengan dan melalui puisi seseorang mencipta dunia sendiri. Yakni sebuah dunia yang berisi gambaran mengenai suasana tertentu, kesan tertentu, bahkan pesan tertentu baik bersifat lahiriah maupun batiniah” (hlm.12).

Pengertian lain juga dikemukakan oleh Kosasih yang mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung di dalam puisi tersebut (hlm. 235).

The object of poetry is confessedly to act upon the emotions; and there in is poetry sufficiently distinguished from what Wordsworth affirms to be its logical opposite; namely, not prose but matter of fact, or science. (Jhon Stuart Mill, 1859: 1)

Artinya tujuan dari puisi adalah dengan mengaku untuk tindakan tentang emosi; dan dalam puisi dengan cukup terhormat dari apa wordswrth menegaskan lawan kata logisnya; dengan penamaan, bukan prosa tetapi bahan kenyataan, atau ilmu pengetahuan. (Jhon Stuart Mill, 1859: 1).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian dari puisi yaitu kata-kata yang disusun dengan rapi dan indah dengan memperhatikan keindahan susunan unsur bunyi yang tertata apik, sehingga menimbulkan banyak penafsiran.

Herman J. Waluyo (1987) menyatakan bahwa unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi adalah: diksi, pengimajian, kata konkret, majas, (meliputi lambang dan kiasan), berverisifikasi (meliputi rima, ritma dan metrum) dan tipografi. Selain keenam unsur itu , masih ada unsur yang lain, yakni sarana retorika (hlm. 27).

Adapun struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Berikut uraian unsur-unsur struktur fisik puisi:

- 1) Diksi *commit to user*

Yaitu pilihan kata. Seorang penyair harus cermat memilih kata-kata. Sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama.

2) Pengimajian

Pengimajian merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

3) Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca maka kata-kata dalam puisi perlu diperkonkret. Bila penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair.

4) Bahasa Figuratif (Majas)

Penyair biasanya menggunakan bahasa yang bersusun-susun sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif membuat puisi menjadi prismatis atau memancarkan banyak makna.

5) Verifikasi

Bunyi dalam puisi dapat menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Sedangkan ritma erat kaitannya dengan bunyi dan berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat.

6) Tipografi Puisi

Tipografi merupakan pembeda yang penting antar puisi dengan prosa dan drama.

d. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi menurut Herman J. Waluyo (1987), ada empat unsur, yakni :

1) Tema

Merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Apa yang ada dipikiran, maka itu yang menjadi dasar sebuah puisi.

2) Perasaan Penyair *commit to user*

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Masing-masing penyair tentu memiliki perasaan yang berbeda-beda. Sehingga puisi yang dihasilkan juga berbeda.

3) Nada dan Suasana

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu.

4) Amanat

Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

Sedangkan I. A. Richard menjelaskan bahwa puisi itu mengandung unsur sebagai berikut:

1) *Sense*

Adalah sesuatu yang diciptakan atau digambarkan oleh penyair lewat puisi yang dihidirkannya. Sense ini menggambarkan isi puisi secara umum.

2) *Subject matter*

Adalah pokok pikiran yang dikemukakan penyair lewat puisi yang diciptakannya.

3) *Feeling*

Adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkan.

4) *Tone*

Adalah sikap penyair terhadap pembaca sesuai dengan pokok pikiran yang ditampilkan.

5) Totalitas makna

Adalah keseluruhan makna yang terdapat dalam suatu puisi.

6) Tema

Adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi (Aminuddin , 2010: 150-151).

e. Gaya Bahasa Dalam Puisi

Slametmuljana dalam Rachmat Djoko Pradopo (2009) menyatakan “Gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca” (hlm. 93). Sejalan dengan hal tersebut, Rachmat Djoko Pradopo mengungkapkan beberapa contoh gaya bahasa dalam puisi, yaitu:

1) Perbandingan (*Simile*)

Adalah gaya bahasa yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang sebenarnya tidak sama. Kata-kata yang biasa digunakan dalam gaya bahasa perbandingan: bagai, sebagai, bak, seperti, seumpama, laksana, serupa, sepantun, dan sebagainya.

2) Metafora

Adalah gaya bahas yang membandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa.

3) Perumpamaan Epos (*Epic-simile*)

Adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut.

4) Alegori

Adalah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan.

5) Personifikasi

Adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda atau hal dengan manusia.

6) Metonimi

Adalah pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda lainnya yang mempunyai kaitan rapat.

7) Sinekdoki

Adalah gaya bahasa yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri (hlm. 62-78).

f. Ragam Puisi

Aminuddin (2010) mengatakan bahwa, ditinjau dari bentuk maupun isinya, ragam puisi itu bermacam-macam. Ragam puisi itu sedikitnya dibedakan menjadi:

1) Puisi epik

Yaitu suatu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan.

2) Puisi naratif

Yaitu puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.

3) Puisi lirik

Yaitu puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.

4) Puisi dramatik

Yaitu salah satu jenis puisi yang menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.

5) Puisi didaktik

Yaitu puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.

6) Puisi satirik

Yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.

7) Romance

Yaitu puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.

8) Elegi

Yaitu puisi ratapan yang mengungkapkan rasa sedih seseorang.

9) Ode

commit to user

Yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.

10) Himne

Yaitu puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa maupun tanah air (hlm.134-135).

g. Pengertian Keterampilan Menulis Puisi

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan apa yang ada dalam pikiran kita. Dengan menulis, siswa akan mampu membangun pengetahuan atau berbagai ilmu yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan, cerpen, puisi, dan sebagainya.

Menurut Depdiknas (2003), menulis puisi adalah “Kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer” (hlm. 8). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa sastra yang digunakan.

Selain membaca dan menulis, untuk bisa menulis puisi perlu latihan secara rutin. Latihan menulis ini bertujuan untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa (Rahmanto, 1988: 118).

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis puisi adalah suatu kemampuan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang indah. Keterampilan menulis puisi tidak dapat diperoleh secara instan. Melainkan memerlukan suatu proses yang panjang dan terus menerus.

Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan menulis pribadi. Karena puisi lahir dari hati. M. Henry Guntur Tarigan (2008), menyatakan bahwa “Tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari

gagasan-gagasan serta perasaan-perasaan kita mengenai pengalaman kita yang ditulis, baik bagi pengalaman kita sendiri, maupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak keluarga atau sahabat karib” (hlm. 32).

h. Langkah-langkah Menulis Puisi

Langkah-langkah praktis dalam menulis puisi menurut Anne Ahira adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Tema
Tema adalah pokok persoalan yang akan dikemukakan dalam puisi.
- 2) Menentukan Kata Kunci
Setelah menemukan tema, langkah selanjutnya adalah menentukan kata kunci dan kemudian mengembangkan kata tersebut.
- 3) Menggunakan Gaya Bahasa
Langkah menulis puisi yang selanjutnya adalah dengan menggunakan gaya bahasa, salah satunya adalah majas.
- 4) Mengembangkan puisi seindah mungkin
Susun kata-kata, larik-larik puisi menjadi bait-bait. Kembangkan menjadi puisi yang utuh dan bermakna.

i. Teknik Kreatif Menulis Puisi

Banyak teknik dalam pengajaran menulis puisi jika kita berani kreatif dalam melakukannya. Teknik-teknik ini berkaitan dengan keberaiann, pemahaman puisi, igenuitas (luwes), penguasaan *style*, dan kemampuan empati. Teknik kreatif dalam pengajaran menulis puisi menurut Mashudi (2008) antara lain sebagai berikut:

- 1) Teknik Peta Pasang Kata
Pada teknik ini, diperlukan keberanian dalam memasang-masangkan kata secara bebas tetapi imajinatif. Kemudian dikembangkan menjadi larik yang menarik, dan dapat dikembangkan menjadi bait, selanjutnya dapat disempurnakan puisi yang utuh.
- 2) Teknik Epigonal

Teknik ini merupakan latihan mendasar mengawali puisi, mengisi isi puisi, sampai bagaimana mengakhiri puisi yang menarik. Di samping itu, teknik ini juga melatih agar secara kreatif kita dapat menyesuaikan secara cepat dengan gaya puisi yang dirumpangkan.

3) Teknik Lengkapi Puisi

Teknik ini merupakan latihan mendasar mengawali puisi, mengisi isi puisi, sampai bagaimana mengakhiri puisi yang menarik. Di samping itu, teknik ini juga melatih agar secara kreatif kita dapat menyesuaikan secara cepat dengan gaya puisi yang dirumpangkan.

4) Teknik Outbond

Teknik outbond dilakukan di luar ruang-ruang bersekat, tetapi di alam terbuka. Misalnya, di pinggir kali, di alun-alun kota, di objek wisata, di pesawahan, di keramaian, dan seterusnya.

5) Teknik Bergambar

Gambar dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan siswa langsung pada tema yang diangkat dalam sebuah puisi. kegiatan yang disarankan adalah dengan menunjukkan sebuah gambar disertai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada gambar.

6) Teknik Panggil Pengalaman

Sumber yang dapat membantu dalam pengajaran menulis puisi adalah mengangkat pengalaman pribadi, mengundang ide atau gagasan (*brainstorming*). Dalam kegiatan ini, satu tema bisa dipilih, misalnya, yang paling sederhana, kegiatan akhir pekan. Ini bisa dimulai dengan menulis paragraf pendek tentang kegiatan akhir pekan yang tak terlupakan. Setelah itu dengan bimbingan bisa dilanjutkan menulis puisi berdasarkan pengalaman yang tak terlupakan.

2. Hakikat Media Gambar pada Surat Kabar

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau

“Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Selain itu, Hujair AH Sanaky (2009) menuturkan “Dalam proses belajar mengajar di kelas, media berarti sarana yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran” (hlm. 3). Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Hal serupa juga dikatakan oleh Cecep Kustandi (2011) “Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan” (hlm. 9). Selain itu, hal yang sama diungkapkan juga oleh Daryanto (2011) yang mengatakan bahwa “Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran” (hlm. 4). Hal serupa juga dikemukakan oleh Hujair AH Sanaky (2011) yang mengatakan “Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas” (hlm. 4). Dari sumber lain, Sri Anitah (2009) menjelaskan definisi media pembelajaran adalah “Setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap” (hlm. 124).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran adalah semua sarana penghubung baik itu manusia, benda, atau peristiwa yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran dari guru kepada siswa atau pun sebaliknya. Dengan pengertian itu, media pembelajaran bukan hanya benda, melainkan guru, buku ajar, dan lingkungan siswa.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran pada saat itu. Selain itu media pembelajaran yang digunakan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar (Cecep Kustandi, 2011: 21).

Secara umum, kedudukan media dalam sistem pembelajaran adalah sebagai:

- 1) Alat bantu
Media menjadi alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran.
- 2) Alat penyalur pesan
Media disini menjadi alat untuk menyalurkan informasi atau pesan dari guru ke siswa atau sebaliknya.
- 3) Alat penguatan (*reinforcement*)
Sebuah media dapat digunakan sebagai alat penguat suatu pendapat.
- 4) Wakil guru dalam menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik.

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi
Yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif
Dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi Kognitif *commit to user*

Yaitu untuk memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung.

4) Fungsi Kompensatoris

untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. (Cecep Kustandi, 2011: 21).

Sedangkan menurut Hujair AH. Sanaky (2009) media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan cara:

1) Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek langka.

Obyek yang sulit dihadirkan/ dibawa ke dalam kelas, dapat disajikan kedalam bentuk lain di dalam media pembelajaran ini.

2) Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.

Obyek yang tadinya hanya ada satu, maka dapat kita duplikasikan melalui media pembelajaran ini.

3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.

Bagi siswa yang masih sulit berpikir secara abstrak, maka media pembelajaran ini dapat membantu menjelaskan kepada mereka konsep abstrak yang dimaksudkan.

4) Memberi kesamaan persepsi.

Adanya keberagaman persepsi membuat siswa menjadi bingung. Dan hal ini biasanya tidak cukup diselesaikan melalui penjelasan guru saja. Jadi media pembelajaran juga dapat menyamakan perbedaan persepsi yang terjadi.

5) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak.

Jarak yang jauh, waktu yang lama, dan jumlah yang banyak, dapat diselesaikan dengan media pembelajran.

6) Menyajikan ulang informasi secara konsisten.

Keterbatasan penyampaian informasi dapat diselaiaikan dengan penggunaan media pembelajaran yang berupa tape recorder, dsb.

7) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. (hlm. 6).

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa menurut Cecep Kustandi (2011) mengungkapkan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata, (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. (hlm. 25).

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
Dengan media pembelajaran, maka pesan yang dimaksudkan akan lebih mudah tersampaikan.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
Media pembelajaran juga dapat membuat siswa lebih terfokus dan tentunya pembelajaran akan lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
Dengan penggunaan media pembelajaran, maka komunikasi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, akan menjadi lebih interaktif.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
Media pembelajaran juga dapat mempersingkat waktu pembelajaran karena dengan satu media, sudah mencakup beberapa pesan.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penggunaan media pembelajaran yang cocok, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik itu dilihat dari segi guru, maupun siswa.

- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.

Pembelajaran tidak harus berlangsung di dalam kelas. Misalnya siswa bisa diajak langsung ke kebun atau lapangan dan di sana siswa diberi tugas untuk mengamati.

- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi pembelajaran.

- 8) Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

Dengan penggunaan media ini, maka peran guru pun akan mengalami perubahan yaitu yang semula sebagai sumber belajar, menjadi penyampai saja. (Daryanto, 2011: 5).

Media pengajaran memang memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung dan tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya media pengajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan proses dan hasil pembelajaran. Di samping itu, Nana Sudjana (2010) juga mengungkapkan enam fungsi penggunaan media dalam proses belajar mengajar, antara lain sebagai berikut: (1) Mengurangi verbalisme, (2) Memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar, (3) Meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap, (4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri kepada setiap siswa, (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, (6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa. (7) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh

dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna (hlm. 100).

Sedangkan menurut Hujair AH. Sanaky (2009) manfaat media pembelajaran bagi pengajar, yaitu: (1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan, (2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, (3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik, (4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran, (5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran, (6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, (7) Meningkatkan kualitas pengajaran.

Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, yaitu: (1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar, (2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar, (3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar, (4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar, (5) Merangsang pembelajar untuk berpikir dan beranalisis, (6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan (7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran (hlm. 5).

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pembelajaran. Secara rinci Daryanto (2009), menjelaskan fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.

- 2) Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan sebagainya.
- 3) Memperoleh gambaran jelas tentang benda atau hal yang sulit diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. Seperti bakteri atau mikroba kecil lainnya.
- 4) Mendengar suara yang sulit ditangkap dengan telinga. Misalnya suara dengan gelombang ultrasonik.
- 5) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sulit ditangkap. Seperti misalnya hewan yang hidup di hutan.
- 6) Mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Seperti peristiwa gunung meletus dan banjir.
- 7) Mengamati dengan jelas benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan. Misalnya bahan makanan.
- 8) Dengan mudah membandingkan sesuatu dengan bantuan gambar, model, maupun foto.
- 9) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Seperti proses mekarnya sebuah bunga atau fotosintesis.
- 10) Dapat melihat secara lambat peristiwa yang berlangsung secara cepat. Misalnya gerakan loncatnya seekor belalang.
- 11) Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sulit diamati secara langsung. Misalnya bagian dalam dari sebuah mesin mobil.
- 12) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Seperti bagian dalam mikroskop yang dapat ditampilkan dengan bagan.
- 13) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang. Misalnya pengamatan proses daur air yang dapat berlangsung berminggu-minggu, dapat diamati hanya dalam waktu yang singkat saja.
- 14) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak. Misalnya dengan radio atau televisi.

- 15) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan temponya masing-masing (hlm. 9-11).

c. Kriteria Pemilihan Media pembelajaran

Memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran, hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang akan dimediasi, akan membawa akibat yang tidak diinginkan.

Beberapa pendapat mengenai kriteria pemilihan media, antara lain Hujair AH. Sanaky (2009: 6) menyatakan:

Pertimbangan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi hal yang utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan: (1) Tujuan pembelajaran, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar, (4) tersedia alat yang dibutuhkan, (5) pribadi pengajar, (6) minat dan kemampuan pembelajar, dan (7) situasi pengajaran yang sedang berlangsung (hlm. 6).

Dalam buku lain, Azhar Arsyad (2010) menguraikan beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan tentunya memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.

- 3) Praktis, luwes dan bertahan.

Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

4) Guru Terampil Menggunakannya.

Apa pun media itu, guru harus menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

5) Pengelompokan Sasaran.

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.

6) Mutu Teknis

Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu (hlm. 75-76).

Sedangkan kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran menurut Selfianty Uno (2010), adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Dalam pemilihan media ini harus diperhatikan tujuan dari pembelajaran tersebut.

2) Sasaran Didik

Perlu diperhatikan juga sasaran yang akan dituju karena sasaran inilah yang akan mengambil manfaat dari media yang akan digunakan.

3) Karakter Media Yang Bersangkutan

Perlu dipertimbangkan juga mengenai karakteristik dari media yang akan kita gunakan. Perhatikan kelebihan dan kelemahan dari media tersebut.

4) Waktu

Yang dimaksudkan dengan waktu disini adalah waktu yang diperlukan untuk mengadakan atau membuat media yang akan kita pilih.

5) Biaya

Media mahal belum tentu efektif dan dapat mencapai tujuan belajar dibanding media yang sederhana dan murah.

6) Ketersediaan

Kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan dalam memilih media yang akan digunakan.

7) Konteks Penggunaan

Maksudnya adalah dalam kondisi dan strategi bagaimana media tersebut akan digunakan. Misalnya untuk belajar individual, kelompok kecil, atau kelompok besar.

8) Mutu Teknis

Kriteria ini terutama untuk memilih/membeli media siap pakai yang telah ada, misalnya program audio, video, grafis atau media cetak lain.

d. Pengertian Media Gambar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), "Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya" (hlm. 329).

Diantara media pembelajaran yang ada, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan bahasa verbal (kata-kata).

Hujair AH Sanaky (2009) menjelaskan:

Perbedaan antara media gambar atau foto dengan verbal adalah (1) media gambar atau foto, memvisualisasikan apa adanya secara detail, (2) verbal (kata-kata), kelemahannya terletak pada keterbatasan daya ingat dalam bercerita dan menjelaskan sehingga mungkin ada hal-hal yang tercecer atau terlupakan dalam menyampaikan pesan (hlm. 69).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah penyajian visual dua dimensi biasa

digunakan dan dijumpai dalam proses pembelajaran. Media ini mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran dan mampu mengatasi kesulitan membawa benda aslinya ke dalam kelas.

e. Fungsi Media Gambar

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1) Fungsi atensi

Yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.

2) Fungsi afektif

Media visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut, masalah sosial atau ras.

3) Fungsi kognitif

Lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal (Azhar Arsyad, 2010: 16).

f. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Penyajian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Tetapi media gambar ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Seperti yang diutarakan oleh Hujair AH Sanaky (2009), yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan media gambar: (a) Sifatnya konkret, lebih realis menunjukkan pada pokok masalah bila dibandingkan dengan verbal, (b) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, (c)

Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indra, (d) Memperjelas suatu sajian masalah dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja, (e) Media ini lebih murah harganya, mudah didapatkan, dan digunakan tanpa memerlukan peralatan.

- 2) Kelemahan media gambar: (a) Lebih menekankan persepsi indra mata, (b) Benda terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran, (c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar (hlm. 70-71).

g. Kriteria Pemilihan Gambar dan Prinsip-prinsip Gambar dalam Pembelajaran

Menurut Hujair AH Sanaky (2009) ada lima syarat dalam memilih media gambar sebagai media pembelajaran, yaitu:

- 1) Harus autentik, artinya gambar harus jujur melukiskan situasi seperti apa adanya atau sesuai benda aslinya.
- 2) Sederhana, komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan point-point pokok dalam gambar.
- 3) Ukurannya relatif, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan. Gambar harus menampilkan suatu benda atau objek yang telah dikenal pembelajar dan sifatnya aktual.
- 4) Gambar harus mengandung unsur gerak dan perbuatan. Artinya, gambar yang baik tidaklah menunjukkan suatu objek atau kejadian dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan suatu aktifitas, kegiatan, atau perbuatan tertentu.
- 5) Gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (hlm. 71-72).

Berkaitan dengan kriteria pemilihan media gambar yang sesuai dengan tujuan pengajaran, maka Sri Anitah (2009) menjelaskan ciri-ciri gambar yang baik sebagai berikut: (1) Cocok

dengan tingkatan umur dan kemampuan pebelajar, (2) Bersahaja dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan gambar itu pebelajar mendapat gambaran yang pokok, (3) Realistik, maksudnya gambar itu seperti benda yang sesungguhnya atau sesuai dengan apa yang digambar, sudah tentu perbandingan ukuran juga harus diperhatikan, (4) Gambar dapat diperlakukan dengan tangan. Ada yang menganggap bahwa gambar adalah sesuatu yang suci, tetapi sebagai media pembelajaran, gambar harus dapat dipegang, diraba oleh pebelajar (hlm. 130).

h. Penggunaan Media Gambar Pada Surat Kabar

Media gambar memang sudah biasa digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak menutup kemungkinan jika media ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran ini, media gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam memunculkan ide dan imajinasi mereka. Siswa dapat menuangkan perasaan, ide, atau semua hal tentang apa yang mereka lihat pada gambar tersebut ke dengan bahasa yang singkat, padat dan indah sehingga membentuk suatu puisi. Di dalamnya dapat pula diselipkan pesan-pesan tentang gambar yang mereka lihat lewat larik-larik puisi puisi.

Agar kompetensi yang diharapkan dapat terwujud maka diperlukan metode yang tepat. Metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas berdasarkan gambar pada surat kabar adalah pemodelan. Metode pemodelan mengupayakan adanya contoh, model, peragaan atau demonstrasi yang dapat memudahkan siswa memahami konsep atau mengerjakan apa yang diinginkan oleh guru. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis puisi bebas berdasarkan gambar pada surat kabar karena contoh, peragaan atau demonstrasi sangat dibutuhkan, terlebih pembelajaran ini merupakan sesuatu yang baru bagi mereka. Bentuk pemodelan dalam pembelajaran ini yaitu penyajian contoh menulis

puisi bebas berdasarkan gambar dan fakta yang ada yang sudah diubah menjadi puisi, serta kegiatan guru mencontohkan cara-cara mengubah fakta dalam gambar menjadi sebuah puisi.

Gambar yang akan dijadikan model dalam pembelajaran ini hendaknya memenuhi beberapa kriteria yaitu:

1. Gambar-gambar yang jelas dan menarik perhatian siswa

Gambar yang disajikan harus berupa gambar yang menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa. Karena dari situ, guru dapat lebih mudah dalam memasukkan ilmu dan pesan yang dimaksudkan

2. Memiliki judul di atas gambar tersebut

Judul berfungsi untuk memberikan penjelasan singkat mengenai isi gambar.

3. Memiliki keterangan di bawah gambar tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat dengan mudah mengubah gambar dan data yang ada menjadi sebuah puisi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Eva Maita yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Metode Peta Pikiran (*mind mapping*) pada Siswa Kelas VB SDN Dukuh Kerten no.58 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis puisi setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*). Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang keterampilan menulis puisi. Hanya berbeda pada pemberian solusinya.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryanti yang berjudul Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola Pilihan Siswa Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi menunjukkan bahwa media gambar tokoh idola pilihan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas VII B SMP Negeri 3 Karanganyar tahun ajaran 2009/ 2010. Dari hasil

penelitian dan hasil yang diperolehpun terbukti meningkat sebanyak 3.00%. dengan demikian media gambar tokoh idola pilihan siswa ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa SMP Negeri 3 Karanganyar tahun ajaran 2009/ 2010.

Penelitian lain juga dilakukan oleh David Prasetyo dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V Sdn I Majegan Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai keterampilan menulis puisi anak di setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 1 Majegan Tulung Klaten Tahun pelajaran 2010/2011.

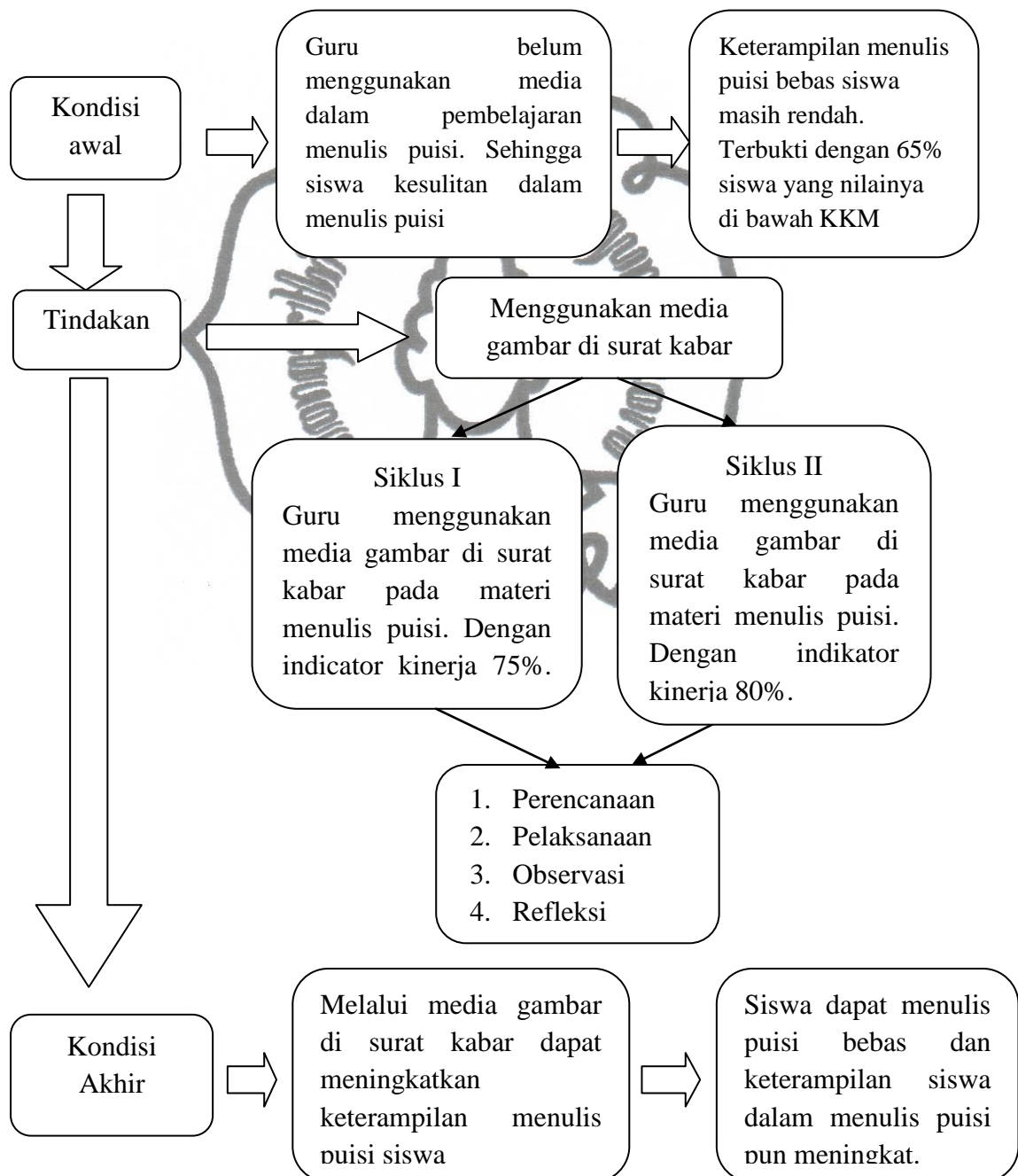
C. Kerangka Berpikir

Siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/2012 mempunyai masalah dalam pembelajaran menulis puisi. Terbukti dari nilai menulis puisi siswa yang masih rendah. Dari 20 siswa, baru tujuh siswa yang mencapai nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide yang dimiliki dan minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan nilai keterampilan menulis puisi siswa.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan media gambar di surat kabar dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar di surat kabar ini membantu siswa menemukan ide untuk puisi mereka. Mereka menulis puisi dengan mencari kata kunci terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar gambar yang telah disediakan oleh guru (peneliti). Melalui pertimbangan dengan guru kelas, peneliti telah melakukan dua siklus dalam pembelajaran menulis puisi. Masing-masing siklus yang diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Pada kondisi akhir, dengan menggunakan media gambar di surat kabar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa. Peningkatan tersebut ditandai dengan adanya peningkatan nilai setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan.

Secara skematis kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1. Alur Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penggunaan media gambar pada surat kabar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/2012.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dilem, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Alasan pemilihan SDN Dilem, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo ini sebagai lokasi penelitian antara lain yaitu jaraknya yang dekat dengan rumah peneliti sehingga mudah dijangkau dan hemat waktu dan biaya. Selain itu, karena di SD ini ditemukan sebuah permasalahan yaitu masih kurangnya keterampilan siswa kelas V dalam menulis puisi bebas. Dan sekolah tersebut belum pernah digunakan untuk penelitian, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 selama 6 bulan, yakni mulai bulan Januari 2012 sampai dengan Juni 2012.

No	Waktu Jenis Keg	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																												
2	Seminar dan Revisi Proposal																												
3	Pengajuan Surat Izin																												
4	Persiapan Penelitian																												
5	Pelaksanaan																												
	1. Siklus I																												
	2. Siklus II																												
6	Analisis data																												
7	Penyusunan laporan																												
8	Ujian Skripsi																												

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Dilem, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo dengan total 20 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa putri dan delapan siswa putra.

C. Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai macam sumber. Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber data primer

Siswa kelas V SD Negeri Dilem, Kemiri, Purworejo yang berjumlah 20 siswa dan guru kelas V SD Negeri Dilem, Kemiri, Purworejo.

2. Sumber data sekunder

Arsip atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi yaitu silabus, RPP, daftar nilai menulis puisi siswa.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan catatan lapangan, dokumen, tes, perekaman foto, wawancara, dan angket siswa yang masing – masing diuraikan berikut ini:

1. Pengamatan/observasi

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi langsung. Observasi langsung (*direct observation*) adalah suatu pengamatan pada kegiatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti. Observasi langsung ini dilakukan pada guru dan siswa kelas V SDN Dilem, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo untuk mengetahui persiapan, dan keterampilan menulis puisi bebas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas V SD Negeri Dilem, Kemiri, Purworejo dan siswa kelas V SD Negeri Dilem, Kemiri, Purworejo. Wawancara pada guru bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru, media yang digunakan, hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan wawancara dengan murid bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi dalam menulis puisi, dan tanggapan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai arsip atau data berupa Silabus Bahasa Indonesia kelas V, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, serta daftar nilai keterampilan menulis puisi bebas kelas V SDN Dilem sebelum dan sesudah menggunakan media gambar pada surat kabar.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Dilem setelah penggunaan media gambar di surat kabar. Tes yang diberikan yaitu tes menulis puisi bebas. Tes atau evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan atau dalam evaluasi. Dengan diketahui hasil tes, maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, tes digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

E. Uji Validitas Data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Validitasnya dapat diketahui dengan menggunakan triangulasi data.

Informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan dijadikan data dalam penelitian harus diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat

dipertanggungjawabkan. Selain itu, data tersebut dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Adapun teknik yang digunakan dalam memeriksa validitasnya data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data

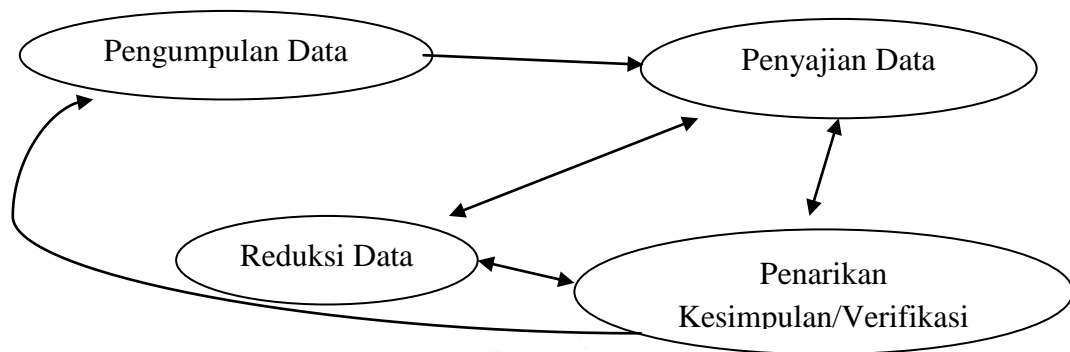
Triangulasi data atau sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data keterampilan menulis puisi siklus I dan siklus II dengan: (1) Pengamatan (Observasi) dari proses pembelajaran menggunakan media gambar pada surat kabar, (2) Silabus dan RPP, (3) Tes soal menulis puisi bebas, (4) Foto dan video kegiatan belajar menggunakan media gambar pada surat kabar, dan (5) Hasil wawancara.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Adapun data yang dikumpulkan yaitu data keterampilan menulis puisi dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis puisi ini adalah dengan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda ini hasilnya dapat dibandingkan dan ditarik kesimpulan data yang lebih kuat validitasnya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis interaktif. Proses analisa mencakup tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (verifikasi). Untuk lebih memperjelas tentang analisis interaktif dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan melalui sajian data. Data yang terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dilihat dan dimengerti, sehingga mudah dianalisis untuk merencanakan langkah kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi, tes dan dokumentasi, disesuaikan dengan tujuan dan rumusan masalah.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Dilem dengan menggunakan media gambar di surat kabar. Indikator penilaian bersumber dari kurikulum dan silabus

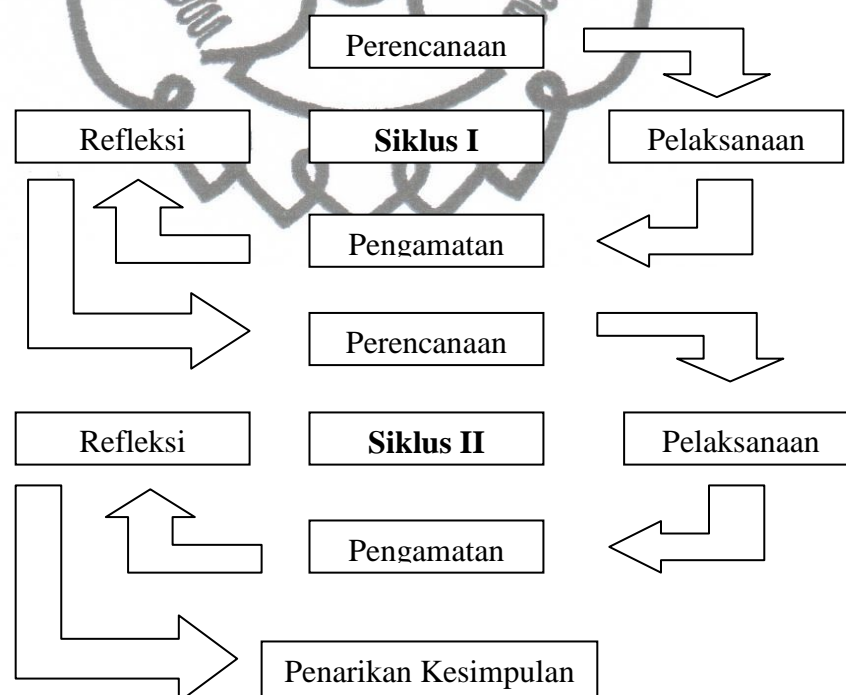
KTSP Bahasa Indonesia kelas V serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Penelitian pada siklus I dengan indikator kinerja 75% dan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dan siklus II dengan indikator kinerja 80% dan KKM yang ditetapkan 75.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planing*); (2) penerapan tindakan (*action*); (3) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan (d) melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat digambarkan pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2. Bagan Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus yang mencakup empat kegiatan, yaitu rencana, tindakan, observasi,

evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 2 x 35 menit.

Penerapan prosedur penelitian dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti yaitu:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Menentukan pokok bahasan yaitu tentang menulis puisi
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d) Menyiapkan instrument penelitian

b. Pelaksanaan

Penerapan tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Tindakan yang dilaksanakan yaitu penggunaan media gambar di surat kabar dalam pembelajaran menulis puisi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru mengkondisikan kesiapan belajar siswa.
- (b) Apersepsi: Guru bertanya kepada siswa tentang siapa yang pernah menulis puisi.
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

(a) Eksplorasi

Dalam kegiatan ini, siswa menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang kemampuan yang dimiliki oleh siswa, berkaitan dengan materi menulis puisi.

(b) Elaborasi

commit to user

Dalam elaborasi, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar di surat kabar. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga terdapat interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

(c) Konfirmasi

Dalam konfirmasi, guru membenarkan jawaban siswa yang masih kurang tepat sehingga tidak terjadi kesalahan konsep dan pementapan materi yang telah diajarkan.

3) Kegiatan Akhir

Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada observasi ini adalah mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan setiap akhir pembelajaran. Refleksi dilaksanakan untuk bagian yang sudah sesuai dengan tujuan penelitian, masalah-masalah yang muncul saat kegiatan pembelajaran, dan bagian yang masih perlu diperbaiki, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk tindakan yang akan datang apakah hasil yang diperoleh sudah maksimal atau belum maksimal. Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I, diperoleh hasil bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus ini adalah 60% dengan nilai rata-rata 74,3.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam siklus II ini dipersiapkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus pertama. segala

sesuatu yang dipersiapkan pada siklus II masih sama seperti siklus I. Hanya saja, perencanaan pada siklus II lebih dipersiapkan untuk memperbaiki kekurangan/ kelemahan pada siklus I.

b. Tindakan

Pada tahap ini, tindakan dilakukan dengan memperbaiki tindakan pada siklus I dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, guru mengoptimalkan penggunaan media gambar di surat kabar untuk memperbaiki kekurangan dan masalah yang muncul di siklus I.

c. Observasi

Pada siklus II ini, aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung tetap diamati. Pengamatan dilakukan untuk membantu siswa jika menemui kesulitan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pengamatan dan untuk memperoleh gambaran tentang tindakan yang telah dilakukan. Refleksi juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar di surat kabar dan memperbaiki sikap/ perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II ini adalah 90% dengan rata-rata kelas mencapai 80,625%.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dilem, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1962 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 1010306120. SD Negeri Dilem ini terletak di desa Dilem RT 01 RW 2, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo dan merupakan gabungan dari dua SD yaitu SD Negeri 1 Dilem (terletak di sebelah utara) dan SD Negeri 2 Dilem (disebelah selatan). Penggabungan ini dilakukan karena SD Negeri 2 Dilem mengalami kekurangan tenaga pengajar dan siswa. Dengan demikian, maka SD Negeri Dilem mempunyai dua gedung SD yang letaknya cukup berdekatan. Gedung ex SD Negeri 2 digunakan untuk ruang kelas 1-3, dan ex gedung SD Negeri 1 digunakan untuk ruang kelas 4-6. Selain itu, sisa ruang yang ada di ex SD Negeri 2 digunakan sebagai ruang PAUD dan TK. Letak gedung SD Negeri Dilem pun cukup strategis, yaitu terletak di seberang jalan raya dan dekat dengan pemukiman warga.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana antara lain 7 ruang kelas, 2 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 1WC, 1 tempat parkir dan 1 dapur. Data personil ketenagaan SD Negeri Dilem terdiri dari 1 kepala sekolah, 8 guru kelas, 1 guru agama Islam, 1 guru bahasa Inggris, 1 guru olahraga dan 2 penjaga sekolah.

SD Negeri Dilem memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi

Unggul dalam prestasi, disiplin dan berbudi pekerti.

2. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- b. Menanamkan kedisiplinan dalam berbagai hal.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut sehingga menjadi anak yang berakhlak mulia, dan menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

commit to user

- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan serta kelompok yang terkait dengan sekolah (*stake holders*).
- e. Mewujudkan suasana yang kondusif bagi pengembangan IPTEK sebagai bekal melanjutkan belajar dan bermasyarakat.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan survei awal untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Dilem. Hasil survei menunjukkan keadaan sebagai berikut:

1. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam kegiatan menulis puisi. Guru menganggap pelajaran menulis puisi sebagai kegiatan yang tidak perlu mendapat perhatian khusus sehingga siswa menjadi kurang mendapat kesempatan untuk berlatih membuat puisi. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap guru pada lampiran 3 (halaman 86).
2. Guru masih sering menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode atau media yang menarik, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
3. Guru belum menggunakan media selama proses pembelajaran.
4. Siswa masih kesulitan mengembangkan ide/ imajinasi mereka ke dalam bentuk puisi.
5. Keterbatasan siswa dalam penggunaan bahasa dalam menulis puisi. Siswa masih menggunakan pemilihan kata (diksi) yang sederhana dan biasanya kurang sesuai dengan tema yang ditentukan.
6. Keterbatasan siswa dalam merangkai larik-larik puisi. Sehingga puisi mereka terkadang sulit untuk dimengerti karena ketidakruntutan larik-larik dalam puisi mereka.

Dari hasil wawancara guru dengan siswa, faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi siswa adalah siswa masih kesulitan mendapatkan ide dan menuangkan kata-kata ke dalam bentuk puisi. Selain itu, keterbatasan siswa dalam memilih atau menggunakan diksi yang sesuai dengan tema yang ditentukan. Siswa membutuhkan media yang dapat membantu

siswa dalam membuat puisi. Pada kenyataannya di lapangan guru masih menggunakan cara yang konvensional.

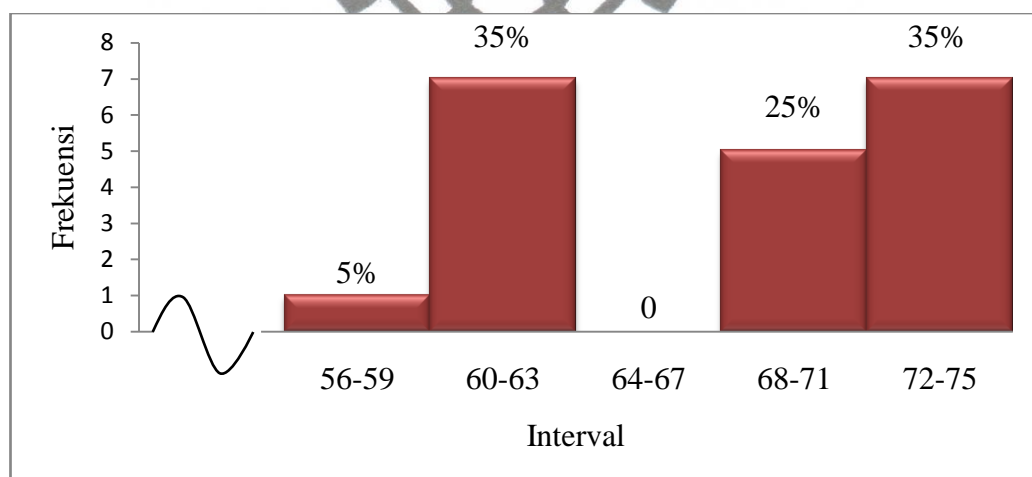
Ketika guru mengadakan pretes, dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75, 7 dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan 13 siswa masih berada di bawah KKM. Distribusi Frekuensi nilai menulis puisi bebas pada siswa dapat dilihat pada tabel 4. 1 berikut:

Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Nilai Menulis Puisi Bebas Kelas pada Prasiklus

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (x_i)	$F_i \cdot x_i$	Persentase
1	56-59	1	57,5	57,5	5%
2	60-63	7	61,5	430,5	35%
3	64-67	0	63,5	0	0%
4	68-71	5	69,5	347,5	25%
5	72-75	7	73,5	514,5	35%
Jumlah		20	325,5	1350	

Nilai rata-rata = $1350:20=67,5$
 Ketuntasan Klasikal = $(7:20) \times 100\% = 35\%$
 Nilai Tertinggi = 75
 Nilai Terendah = 56

Tabel 4. 1 di atas dapat disajikan dalam gambar 4. 1 berikut:



Gambar 4. 1. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V pada Prasiklus

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi bebas pada kelas V adalah 67,5%. Siswa yang memperoleh nilai 56-59 sebanyak 1 siswa atau 5%. Siswa yang memperoleh nilai 60-63 sebanyak 7 siswa atau 35%. Siswa yang memperoleh nilai 64-67 tidak ada atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai 68-71 sebanyak 5 siswa atau 25%. Dan siswa yang memperoleh nilai 72-75 sebanyak 7 siswa atau 35%.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Dilem rendah. Maka dari itu diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Alternatif pemecahan masalah yang diperoleh yaitu dengan menggunakan media gambar di surat kabar dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak 2x pertemuan dengan masing-masing pertemuan yaitu 2x35 menit. Siklus satu dilakukan dalam satu minggu yang diikuti oleh siswa kelas V SD Negeri Dilem sebanyak 20 siswa. Siklus I dilaksanakan tanggal 6 dan 7 April 2012. Siklus I ini direncanakan oleh peneliti dan pelaksanaannya berbeda dengan guru sebelum menggunakan media gambar di surat kabar. Pada siklus ini peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran menulis puisi dengan dibantu guru kelas sebagai pengamat. Adapun tahap-tahap pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan. RPP pada siklus I dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran atau (2x35 menit) yang dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu. Perencanaan RPP

mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, dampak pengiring, materi, media, metode, sumber, langkah pembelajaran, evaluasi, serta format penilaian. RPP pada siklus I mengambil materi menulis puisi yang bertema tentang bencana alam seperti tanah longsor, dan kebakaran.

- 2) Membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas ketika menggunakan media gambar di surat kabar pada pembelajaran menulis puisi bebas.
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa.
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana, antara lain:

- a) Ruang belajar

Ruang belajar yang digunakan pada siklus I adalah ruang kelas 1 di *ex* gedung SD Negeri 2 Dilem.

- b) Media Gambar di surat kabar

Media gambar di surat kabar digunakan untuk membantu siswa menuangkan imajinasi dan ide mereka dalam menulis puisi. Peneliti menyiapkan media gambar di surat kabar ini dalam bentuk besar dan ditempel di papan tulis agar lebih mudah dalam menjelaskan penggunaan media dan media gambar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar di surat kabar dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan selama 2x pertemuan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 6 April 2012 selama 2x35 menit atau dua jam pelajaran. Pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menggunakan media gambar di surat kabar.

- (a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa memimpin doa, kemudian melakukan presensi dan mengecek

kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi tentang pengalaman siswa membuat atau menulis puisi. Sebagian besar atau hampir seluruh siswa menjawab sudah pernah. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran hari ini serta memotivasi siswa.

(b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada kegiatan ini, siswa menggali seberapa jauh pengetahuan mereka sendiri tentang materi menulis puisi. Melalui tanya jawab, siswa mendapat penjelasan tentang pengertian puisi, khususnya puisi bebas serta langkah-langkah membuat puisi, yaitu mulai dari menentukan tema, menemukan kata kunci, mengembangkan kata kunci menjadi larik atau bait, kemudian menyusun puisi seindah mungkin. Setelah materi langkah-langkah menulis puisi disampaikan, guru kemudian menampilkan media gambar di surat kabar yang diperbesar.

Media gambar di surat kabar yang peneliti pilih pada siklus I ini adalah gambar peristiwa bencana. Siswa dibimbing oleh guru untuk membuat puisi berdasarkan gambar di surat kabar. Pertama guru menyuruh siswa untuk mengamati peristiwa yang ada di dalam gambar. Melalui tanya jawab antara guru dengan siswa, guru membimbing siswa menemukan kata kunci dan kata-kata lain yang berhubungan dengan gambar. Kata-kata yang diperoleh tersebut merupakan kata-kata yang akan dikembangkan menjadi larik-larik sebuah puisi. Dengan bimbingan guru, kemudian siswa mengembangkan kata-kata kunci tersebut menjadi larik atau bait puisi yang indah.

(2) Elaborasi

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang siswa. Guru kemudian membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada masing-masing

kelompok. Lembar Kerja kelompok tersebut berisi gambar media di surat kabar dengan tema “Bencana Alam”. Secara berkelompok, siswa mencari kata kunci dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan bantuan yang sudah peneliti cantumkan di dalam Lembar Kerja. Kemudian siswa mengembangkan dan menyusun menjadi larik-larik puisi. Setelah siswa membuat puisi, perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk membacakan puisi hasil diskusi mereka.

(3) Konfirmasi

Guru memberikan konfirmasi pada hasil menulis siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan, diberikan kesempatan untuk bertanya bila ada kesulitan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa sampai siswa menguasai materi yang diajarkan.

(c) Kegiatan Penutup

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil menulis puisi siswa kemudian dikumpulkan. Dan guru memberikan arahan kepada siswa agar belajar lebih giat lagi tentang menulis puisi.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 April 2012 selama 2x35 menit atau dua jam pelajaran. Pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menggunakan media gambar di surat kabar.

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa memimpin doa, kemudian melakukan presensi dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengajak siswa mengingat kembali materi menulis puisi yang sudah dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada kegiatan ini, siswa disuruh mengingat-ingat kembali pengertian puisi dan langkah-langkah membuat puisi.

(2) Elaborasi

Guru membagikan media gambar di surat kabar beserta lembar kerja kepada masing-masing individu. Siswa kemudian disuruh menemukan kata kunci mengenai gambar di surat kabar yang telah disajikan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan bantuan yang sudah disediakan pada lembar kerja. Kemudian siswa disuruh mengembangkan kata kunci yang telah didapat menjadi larik-larik puisi. Beberapa siswa masih terlihat kesulitan dan bingung ketika membuat puisi. Setelah selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil puisi mereka.

(3) Konfirmasi

Guru memberikan umpan balik atas pembelajaran pada hari ini. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, diberikan kesempatan untuk bertanya bila ada kesulitan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa sampai siswa menguasai materi yang diajarkan.

c) Kegiatan Penutup

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa kemudian mengumpulkan hasil puisi sebagai evaluasi. Guru kemudian menutup pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis puisi yang berkolaborasi dengan guru kelas V selaku observer. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi, dan dokumentasi berupa foto dan video. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Dilem dengan menggunakan

media gambar di surat kabar, apakah sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini juga untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada keterampilan menulis puisi siswa setelah menggunakan media gambar di surat kabar. Lebih jelasnya uraian observasi pada siklus I sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan Guru

Gambaran aktifitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar di surat kabar, dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17 (Halaman 134-137). Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4. 2 berikut ini:

Tabel 4. 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Media Gambar di Surat Kabar

No	Aspek	Jumlah Skor		Jumlah	%
		Observer I	Observer II		
1	Pra Pembelajaran	6	6	12	75
2	Membuka Pembelajaran	6	6	12	75
3	Penguasaan Materi Pelajaran	10	9	19	59,3
4	Pendekatan/strategi pembelajaran	18	14	32	66
5	Pemanfaatan sumber belajar	12	11	23	71,87
6	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	12	11	23	71,87
7	Penilaian Proses dan Hasil	6	5	11	68,75
8	Penggunaan Bahasa	6	6	12	75
9	Penutup	6	6	12	75
Jumlah		82	74	154	637,8
Rata-rata					70,87

Berdasarkan tabel 4. 2 di atas terlihat pada prapembelajaran berlangsung dengan kategori cukup dengan persentase 75%. Pada aspek membuka pelajaran berlangsung dengan kategori cukup dengan persentase 75%. Pada aspek penguasaan materi pelajaran berlangsung dengan kategori sangat kurang yaitu 59,3%. Pada aspek Pendekatan/ strategi pembelajaran berlangsung dengan kategori kurang, yaitu 66%. Pada aspek Pemanfaatan sumber belajar berlangsung dalam kategori cukup yaitu 71,87%. Pada aspek Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa berlangsung dalam kategori cukup yaitu 71,87%. Pada aspek Penilaian Proses dan Hasil dalam kategori kurang yaitu 68,75%. Pada aspek Penggunaan Bahasa dalam kategori cukup yaitu 75%. Pada aspek penutup dalam kategori cukup yaitu 75%. Berdasarkan tabel di atas, dapat di ambil rata-rata bahwa guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar di surat kabar masih dalam tingkat cukup yaitu 70,87%.

b) Kegiatan Siswa

Selain tabel observasi dari guru, hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar

No	Aspek	Jumlah		Jumlah	%
		Observer I	Observer II		
1	Kedisiplinan siswa	12	11	23	71
2	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	12	11	23	71
3	Keaktifan Siswa	12	11	23	71
4	Kemampuan Siswa Melakukan Diskusi	11	12	23	71
5	Kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif	9	11	20	62,5
6	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	12	12	24	75
7	Kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi	11	11	22	68,75
Jumlah		79	79	158	490,25
Rata-rata					70

Pada siklus ini, kegiatan siswa yang diamati yaitu aspek kedisiplinan siswa dengan kategori baik dengan persentase 71%. Pada aspek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran berada pada kategori baik dengan persentase 71%. Pada aspek kesiapan siswa berada pada kategori baik dengan persentase 71%. Pada aspek kemampuan siswa melakukan diskusi berada kategori baik dengan kategori baik. Pada aspek kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif berada pada kategori kurang dengan persentase 62,5%. Pada aspek keadaan siswa dengan lingkungan belajar berada pada kategori baik yaitu 75%. Pada aspek kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi berada pada kategori kurang yaitu 68,75%. Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil rata-rata bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di

surat kabar masih menunjukkan tingkat cukup dengan rata-rata persentase 70%.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Guru

Tabel 4. 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Media Gambar di Surat Kabar

No	Aspek	Jumlah Skor		Jumlah	%
		Observer I	Observer II		
1	Pra Pembelajaran	6	6	12	75
2	Membuka Pembelajaran	7	7	14	87,5
3	Penguasaan Materi Pelajaran	12	11	23	71
4	Pendekatan/ strategi pembelajaran	19	18	37	77
5	Pemanfaatan sumber belajar	12	11	23	71,8
6	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	13	12	23	71,8
7	Penilaian Proses dan Hasil	6	7	13	81,2
8	Penggunaan Bahasa	6	6	12	75
9	Penutup	6	6	12	75
Jumlah		56	84	169	685,3
Rata-rata					76,14

Berdasarkan tabel 4. 4 di atas terlihat pada prapembelajaran berlangsung dengan kategori cukup dengan persentase 75%. Pada aspek membuka pelajaran berlangsung dengan kategori baik dengan persentase 87,5%. Pada aspek penguasaan materi pelajaran berlangsung dengan kategori cukup yaitu 71%. Pada aspek Pendekatan/ strategi pembelajaran berlangsung dengan kategori cukup, yaitu 77%. Pada aspek Pemanfaatan sumber belajar berlangsung dalam kategori cukup yaitu 71,8%. Pada aspek

Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa berlangsung dalam kategori cukup yaitu 71,87%. Pada aspek Penilaian Proses dan Hasil dalam kategori baik yaitu 81,2%. Pada aspek Penggunaan Bahasa dalam kategori cukup yaitu 75%. Pada aspek penutup dalam kategori cukup yaitu 75%. Berdasarkan tabel di atas, dapat di ambil rata-rata bahwa guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar di surat kabar masih dalam tingkat cukup yaitu 76,14%.

c) Kegiatan Siswa

Tabel 4.5. Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar

No	Aspek	Jumlah		Jumlah	%
		Observer I	Observer II		
1	Kedisiplinan siswa	12	16	28	87,5
2	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	12	16	28	87,5
3	Keaktifan Siswa	15	15	30	93,75
4	Kemampuan Siswa Melakukan Diskusi	12	12	24	75
5	Kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif	13	13	26	81,25
6	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	12	13	25	78,12
7	Kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi	12	12	24	75
Jumlah		88	97	185	578,12
Rata-rata					82,5

Pada siklus ini, kegiatan siswa yang diamati yaitu aspek kedisiplinan siswa dengan kategori baik dengan persentase 87,5%. Pada aspek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran berada pada kategori baik dengan persentase 87,5%. Pada aspek keaktifan siswa berada pada

kategori sangat baik dengan persentase 93,75%. Pada aspek kemampuan siswa melakukan diskusi berada kategori cukup dengan persentase 75%. Pada aspek kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif berada pada kategori baik dengan persentase 81,25%. Pada aspek keadaan siswa dengan lingkungan belajar berada pada kategori cukup yaitu 78,12%. Pada aspek kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi berada pada kategori cukup yaitu 75%. Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil rata-rata bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar masih menunjukkan tingkat baik dengan rata-rata persentase 82,5%.

Selain melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa, peneliti juga mengamati terhadap hasil menulis puisi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maka diperoleh data dengan rincian sebagai berikut:

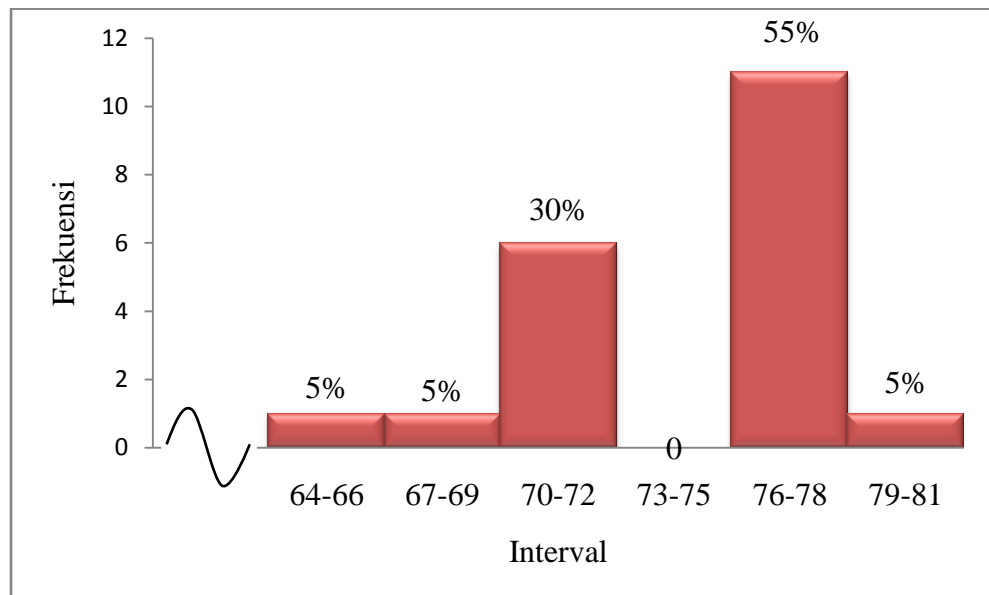
1) Keterampilan Menulis Puisi

Nilai atau hasil menulis puisi mengacu pada hasil atau nilai tes individu. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, maka Distribusi Frekuensinilai keterampilan menulis puisi bebas dapat dilihat pada tabel 4. 6 berikut:

Tabel 4.6. Distribusi FrekuensiNilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	Fixi	Persentase
1	64-66	1	65	65	5%
2	67-69	1	68	68	5%
3	70-72	6	71	426	30%
4	73-75	0	74	0	0%
5	76-78	11	77	847	55%
6	79-81	1	80	80	5%
Jumlah		20	435	1486	
Nilai rata-rata= $1486:20=74,3$ Ketuntasan Klasikal= $(12:20) \times 100\% = 60\%$ Nilai Tertinggi = 80 Nilai Terendah = 64					

Tabel 4. 6 tentang distribusi frekuensi nilai keterampilan menulis puisi di atas dapat disajikan dalam grafik pada gambar 4. 2 berikut ini:



Gambar 4. 2. Grafik Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V pada Siklus I.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V adalah 74,3. Siswa yang memperoleh nilai 64-66 sebanyak 1 siswa atau 5%. Siswa yang mendapatkan nilai 67-69 ada 1 siswa atau 5%. Siswa yang mendapat nilai 70-72 ada 6 siswa atau 30%. Siswa yang mendapat nilai 73-75 tidak ada atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai 76-78 sebanyak 11 siswa atau 55%. Siswa yang mendapat nilai 79-81 ada 1 siswa atau 5%.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Dilem sudah mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut masih belum signifikan. Dari kesimpulan ini, maka penelitian masih dilanjutkan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan dan solusinya sebagai berikut:

- 1) Siswa masih sulit untuk mengembangkan kata kunci. Kebanyakan siswa

masih bingung dan kesulitan ketika mengembangkan kata kunci menjadi larik atau bait. Maka dari itu guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kesulitan.

- 2) Pada saat berkelompok, masih ada anggota kelompok yang asik sendiri dan tidak bekerja sama dengan anggota kelompok yang lain. maka dari itu, guru harus lebih memperhatikan siswanya ketika sedang berdiskusi.
- 3) Banyak siswa yang masih kurang berani mengungkapkan ide atau gagasannya. Oleh karena itu guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih berani dalam mengungkapkan ide mereka.
- 4) Dari hasil puisi siswa, masih banyak siswa yang menggunakan pilihan kata yang sangat sederhana. Selain itu rima yang digunakan siswa juga masih kurang tertata. Maka dari itu guru perlu memberikan bimbingan dan contoh penggunaan diksi yang benar sesuai dengan media gambar di surat kabar yang digunakan guru.
- 5) Dari hasil menulis puisi, masih belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang hanya 60%. Hal ini dipengaruhi oleh siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan kata kunci dan kurangnya kejelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- 6) Dari aspek media yang digunakan, masih banyak siswa yang kesulitan membuat puisi dari gambar tersebut. Maka dari itu, guru perlu memilih gambar di surat kabar yang lebih sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa.
- 7) Guru masih kurang lengkap dan kurang jelas dalam menyampaikan materi maupun ketika memberikan contoh pembuatan puisi. maka dari itu, guru harus lebih mempersiapkan materi pembelajaran dengan lebih baik lagi.

1. Siklus II

Siklus II dilakukan sebanyak 2x pertemuan dengan masing-masing pertemuan yaitu 2x35 menit. Siklus II dilakukan dalam satu minggu yang diikuti

oleh siswa kelas V SD Negeri Dilem sebanyak 20 siswa. Siklus I dilaksanakan tanggal 21 dan 22 April 2012. Siklus II ini direncanakan oleh peneliti dan pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ini peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran menulis puisi dengan dibantu guru kelas sebagai pengamat. Adapun tahap-tahap pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dengan berpedoman pada hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka tahapan-tahapan perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan. RPP pada siklus II dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran atau (2x35 menit) yang dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu. Perencanaan RPP mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, dampak pengiring, materi, media, metode, sumber, langkah pembelajaran, evaluasi, serta format penilaian yang merupakan perbaikan dari siklus I. RPP pada siklus I mengambil materi menulis puisi yang bertema tentang “Mata Pencaharian” seperti tukang koran, pengemis, dan pengamen.

2) Membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas ketika menggunakan media gambar di surat kabar pada pembelajaran menulis puisi bebas.

3) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa.

4) Menyiapkan sarana dan prasarana, antara lain:

a) Ruang belajar

Ruang belajar yang digunakan pada siklus II adalah ruang kelas V yang biasa digunakan sehari-hari.

b) Media Gambar di surat kabar

commit to user

Media gambar di surat kabar digunakan untuk membantu siswa menuangkan imajinasi dan ide mereka dalam menulis puisi. Peneliti menyiapkan media gambar di surat kabar ini dalam bentuk besar dan ditempel di papan tulis agar lebih mudah dalam menjelaskan penggunaan media dan media gambar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar di surat kabar dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan selama 2x pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 21 April 2012 selama 2x35 menit atau dua jam pelajaran. Pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menggunakan media gambar di surat kabar. Pada pertemuan I materi yang akan dipelajari adalah menentukan tema, menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan benar, dan menentukan kata-kata yang akan digunakan dalam menulis puisi.

Sebelum kegiatan pembelajaran guru menyiapkan ruangan kelas, media pembelajaran yang akan digunakan berupa gambar di surat kabar, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan.

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa memimpin doa, kemudian melakukan presensi dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi tentang pengalaman siswa membuat atau menulis puisi. Sebagian besar atau hampir seluruh siswa menjawab sudah pernah. Siswa menerima penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran hari ini serta memotivasi siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Pada kegiatan ini, siswa bertanya jawab dengan guru tentang pengertian puisi dan langkah-langkah menulis puisi. Guru menunjukkan contoh puisi tentang “Anak Jalanan” kepada siswa. Kemudian salah satu siswa maju dan membacakan puisi tersebut di depan kelas.

(2) Elaborasi

Guru membagi siswa secara berkelompok yang terdiri dari 5 siswa. Guru membagikan kartu kata kepada setiap kelompok yang berisikan kata-kata yang berkaitan dengan gambar di surat kabar yang ditampilkan guru. Guru menampilkan gambar di surat kabar tentang perjuangan hidup seorang anak jalanan dan siswa mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru tersebut. Berdasarkan pengamatan terhadap gambar di surat kabar tersebut, secara berkelompok siswa mencari kata-kata yang berhubungan dengan gambar di surat kabar tersebut pada kartu kata yang telah diberikan guru. Kelompok yang paling benar dan cepat mendapat *reward* dari guru.

(3) Konfirmasi

Guru melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami dan guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil menulis puisi siswa kemudian dikumpulkan. Dan guru memberikan arahan kepada siswa agar belajar lebih giat lagi tentang menulis puisi.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 April 2012 selama 2x35 menit. Pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menggunakan media gambar di surat kabar.

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam, dan meminta salah satu siswa memimpin doa, melakukan presensi dan mengecek kesiapan siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “Naik Delman”. Kemudian melakukan orientasi dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan manfaat menulis puisi.

b) Kegiatan Inti

(1) Eksplorasi

Siswa bertanya jawab dengan guru untuk mengingat-ingat kembali pengertian puisi dan langkah-langkah membuat puisi berkaitan dengan gambar yang telah ditampilkan pada pertemuan sebelumnya.

(2) Elaborasi

Guru membagikan media gambar di surat kabar beserta lembar kerja kepada setiap siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi menggunakan media gambar di surat kabar. Siswa kemudian mencari kata kunci mengenai gambar di surat kabar yang telah disajikan dengan menjawab pertanyaan bantuan yang sudah disediakan. Siswa mengembangkan kata kunci yang telah didapat menjadi larik puisi. Setelah selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil puisi mereka.

(3) Konfirmasi

Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan untuk bertanya apabila terdapat materi yang

belum dipahami. Guru memberikan bimbingan kepada siswa sampai siswa menguasai materi yang diajarkan.

c) Kegiatan Penutup

Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa kemudian mengumpulkan hasil puisi sebagai evaluasi. Guru kemudian menutup pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan bekerjasama dengan guru kelas V selaku observer. Lebih jelasnya uraian observasi pada siklus II sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan guru

Tabel 4. 7. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Gambar di Surat Kabar pada Siklus II

No	Aspek	Jumlah Skor		Jumlah	%
		Observer I	Observer II		
1	Pra Pembelajaran	8	8	16	100
2	Membuka Pembelajaran	7	7	14	87,5
3	Penguasaan Materi Pelajaran	12	12	24	75
4	Pendekatan/strategi pembelajaran	22	23	45	93,75
5	Pemanfaatan sumber belajar	13	13	26	81,25
6	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	14	15	29	90,6
7	Penilaian Proses dan Hasil	6	6	12	75
8	Penggunaan Bahasa	8	8	16	100
9	Penutup	6	6	12	75
Jumlah		98	98	194	778,1
Rata-rata					86,45

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas terlihat pada prapembelajaran berlangsung dengan kategori sangat baik dengan persentase 100%. Pada aspek membuka pelajaran berlangsung dengan kategori baik dengan persentase 87,5%. Pada aspek penguasaan materi pelajaran berlangsung dengan kategori cukup yaitu 75%. Pada aspek Pendekatan/ strategi pembelajaran berlangsung dengan kategori sangat baik, yaitu 93,75%. Pada aspek Pemanfaatan sumber belajar berlangsung dalam kategori baik yaitu 81,25%. Pada aspek Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa berlangsung dalam kategori sangat baik yaitu 90,6%. Pada aspek Penilaian Proses dan Hasil dalam kategori cukup yaitu 75%. Pada aspek Penggunaan Bahasa dalam kategori sangat baik yaitu 100%. Pada aspek penutup dalam kategori cukup yaitu 75%. Berdasarkan tabel di atas, dapat di ambil rata-rata bahwa guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar di surat kabar masih dalam tingkat baik yaitu 86,45%.

b) Kegiatan Siswa

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar

No	Aspek	Jumlah		Jumlah	%
		Observer I	Observer II		
1	Kedisiplinan siswa	14	16	30	93,75
2	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	12	13	25	78,125
3	Keaktifan Siswa	13	16	29	90,625
4	Kemampuan Siswa Melakukan Diskusi	13	13	26	81,25
5	Kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif	14	14	28	87,5
6	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	16	16	32	100
7	Kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi	14	14	28	87,5
Jumlah		96	102	198	618,75
Rata-rata					88,3

Pada siklus ini, kegiatan siswa yang diamati yaitu aspek kedisiplinan siswa dengan kategori sangat baik dengan persentase 93,75%. Pada aspek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran berada pada kategori cukup dengan persentase 78,125%. Pada aspek keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 90,625%. Pada aspek kemampuan siswa melakukan diskusi berada kategori baik dengan persentase 81,25%. Pada aspek kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif berada pada kategori baik dengan persentase 87,5%. Pada aspek keadaan siswa dengan lingkungan belajar berada pada kategori sangat baik yaitu 100%. Pada aspek kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi

berada pada kategori baik yaitu 87,5%. Berdasarkan tabel 4. 8, dapat diambil rata-rata bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar pada siklus II pertemuan I ini menunjukkan tingkat baik dengan rata-rata persentase 88,3%.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Guru

Tabel 4. 9. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Media Gambar di Surat Kabar

No	Aspek	Jumlah Skor		Jumlah	%
		Observer I	Observer II		
1	Pra Pembelajaran	8	8	16	100
2	Membuka Pembelajaran	8	8	16	100
3	Penguasaan Materi Pelajaran	14	12	26	81,25
4	Pendekatan/strategi pembelajaran	23	23	46	95,8
5	Pemanfaatan sumber belajar	15	14	29	90,6
6	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	15	15	30	93,75
7	Penilaian Proses dan Hasil	8	8	16	100
8	Penggunaan Bahasa	8	8	16	100
9	Penutup	8	7	15	93,75
Jumlah		107	103	210	855,1
Rata-rata					95

Berdasarkan tabel 4. 9 di atas terlihat pada prapembelajaran berlangsung dengan kategori sangat baik dengan persentase 100%. Pada aspek membuka pelajaran berlangsung dengan kategori sangat baik dengan persentase 100%. Pada aspek penguasaan materi pelajaran berlangsung dengan kategori baik yaitu 81,25%. Pada aspek

Pendekatan/ strategi pembelajaran berlangsung dengan kategori sangat baik, yaitu 95,8%. Pada aspek Pemanfaatan sumber belajar berlangsung dalam kategori sangat baik yaitu 90,6%. Pada aspek Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa berlangsung dalam kategori sangat baik yaitu 93,75%. Pada aspek Penilaian Proses dan Hasil dalam kategori sangat baik yaitu 100%. Pada aspek Penggunaan Bahasa dalam kategori sangat baik yaitu 100%. Pada aspek penutup dalam kategori sangat baik yaitu 93,75%. Berdasarkan tabel di atas, dapat di ambil rata-rata bahwa guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar di surat kabar berada dalam kategori sangat baik yaitu 95%.

b) Kegiatan Siswa

Tabel 4.10. Hasil Observasi Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar di Surat Kabar

No	Aspek	Jumlah		Jumlah	%
		Observer I	Observer II		
1	Kedisiplinan siswa	15	16	31	96,87
2	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	13	12	25	78,125
3	Keaktifan Siswa	16	16	32	100
4	Kemampuan Siswa Melakukan Diskusi	16	16	32	100
5	Kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif	14	13	27	84,375
6	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	12	14	26	81,25
7	Kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi	13	13	26	81,25
Jumlah		99	100	199	622,2
Rata-rata		<i>commit to user</i>			88,89

Pada siklus ini, kegiatan siswa yang diamati yaitu aspek kedisiplinan siswa dengan kategori sangat baik dengan persentase 96,87%. Pada aspek kesiapan siswa dalam menerima pelajaran berada pada kategori cukup dengan persentase 78,125%. Pada aspek keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 100%. Pada aspek kemampuan siswa melakukan diskusi berada kategori baik dengan persentase 100%. Pada aspek kemampuan siswa mengembangkan kreatifitas, imajinasi, dan inisiatif berada pada kategori baik dengan persentase 84,375%. Pada aspek keadaan siswa dengan lingkungan belajar berada pada kategori baik yaitu 81,25%. Pada aspek kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi berada pada kategori baik yaitu 81,25%. Berdasarkan tabel di atas, dapat diambil rata-rata bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar pada siklus II pertemuan II ini menunjukkan tingkat baik dengan rata-rata persentase 88,89%.

Selain melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa, peneliti juga mengamati hasil menulis puisi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, maka diperoleh data dengan rincian sebagai berikut:

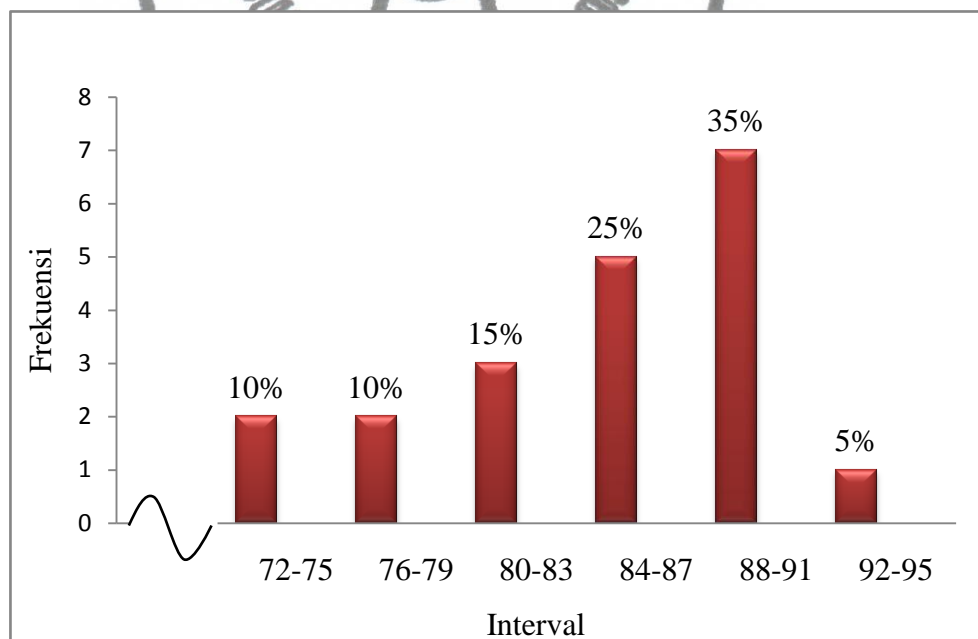
1) Keterampilan Menulis Puisi

Nilai atau hasil menulis puisi mengacu pada hasil atau nilai tes individu. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, maka Distribusi Frekuensinilai menulis puisi dapat dilihat pada tabel 4. 11 berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siswa pada Siklus II

No	Interval	Frekuensi (f)	Nilai Tengah (xi)	Fixi	Persentase
1	72-75	2	72,5	147	10%
2	76-79	2	77,5	155	10%
3	80-83	3	81,5	163	15%
4	84-87	5	85,5	427,5	25%
5	88-91	7	89,5	626,5	35%
6	92-95	1	93,5	93,5	5%
Jumlah		20	501	1612,5	100%
Rata-rata kelas $\sum \text{fixi} : \sum f_i = 1612,5 : 20 = 80,625$					
Ketuntasan Klasikal = $18 : 20 \times 100\% = 90\%$					
Nilai Tertinggi = 92					
Nilai Terendah = 72					

Tabel tentang Distribusi Frekuensi nilai keterampilan menulis puisi di atas dapat disajikan dalam grafik pada gambar 4. 3 berikut ini:



Gambar 4.3. Grafik Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Puisi pada Siklus II

Berdasarkan tabel 4.9 dan gambar 4.3 di atas, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Dilem adalah 80,625. Siswa yang memperoleh nilai 72-75 sebanyak 2 siswa atau 10%.

Siswa yang memperoleh nilai 76-79 sebanyak 2 siswa atau 10%. Siswa yang memperoleh nilai 80-83 sebanyak 3 siswa atau 15%. Siswa yang memperoleh nilai 84-87 sebanyak 5 siswa atau 25%. Siswa yang mendapat nilai 88-91 ada 7 siswa atau 35%. Dan siswa yang mendapat nilai 92-95 sebanyak 1 siswa atau 5%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II, proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan perubahan yang berarti, baik dari segi keaktifan siswa maupun dari hasil menulis puisi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa, sudah terjadi perubahan yang signifikan. Sebagian besar siswa sudah dapat menggunakan media dengan baik.

Berdasarkan hasil nilai menulis puisi, sebagian besar siswa sudah mampu menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar dengan baik. Siswa sudah dapat menemukan dan mengembangkan kata kunci dengan baik dan mengembangkannya dengan menarik. Larik-larik dalam puisi mereka pun sudah tertata dan menarik untuk dibaca. Namun demikian, masih ada 2 siswa yang belum tuntas. Puisi mereka masih kurang indah dan kurang menarik dan masih memerlukan bimbingan dari guru.

Nilai pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Rata-rata nilai menulis siswa mencapai 80,625. Siswa yang memenuhi KKM yaitu sebanyak 18 siswa dari jumlah siswa yaitu 20 siswa atau 90%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau 10% dari jumlah siswa. Hal ini sudah menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% sudah tercapai, sehingga penelitian sudah cukup.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran materi menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar baik dari kegiatan guru maupun kegiatan siswa, serta peningkatan hasil menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Dilem.

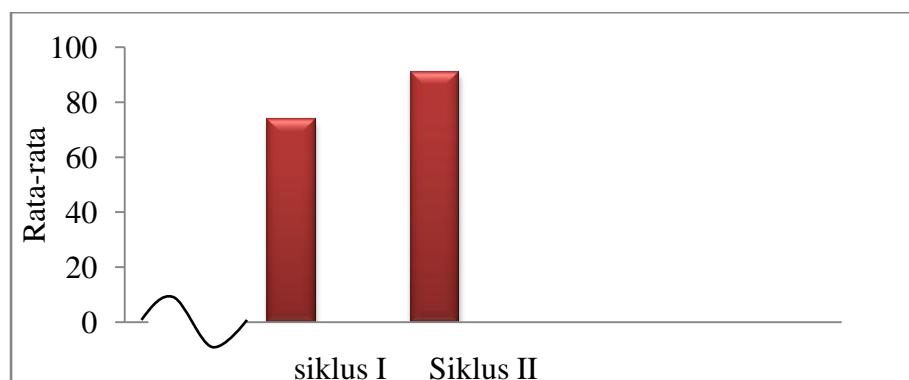
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peneliti selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar di surat kabar pada keterampilan menulis puisi, maka hasil observasi yang dilakukan terhadap peneliti dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12 Tabel Analisis Hasil Observasi Guru

Hasil Observasi Guru	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	70,87	86,45
Pertemuan 2	76,14	95
Rata-rata	73,5	90,72
Kategori	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4. 12, dapat diketahui hasil observasi guru mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 73,5 dengan kategori cukup, naik menjadi 90,72 dengan kategori sangat baik. Peningkatan di atas membuktikan bahwa penggunaan media gambar di surat kabar dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya bagi guru.

Peningkatan rata-rata hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media gambar di surat kabar dapat disajikan dalam gambar 4. 4 berikut:



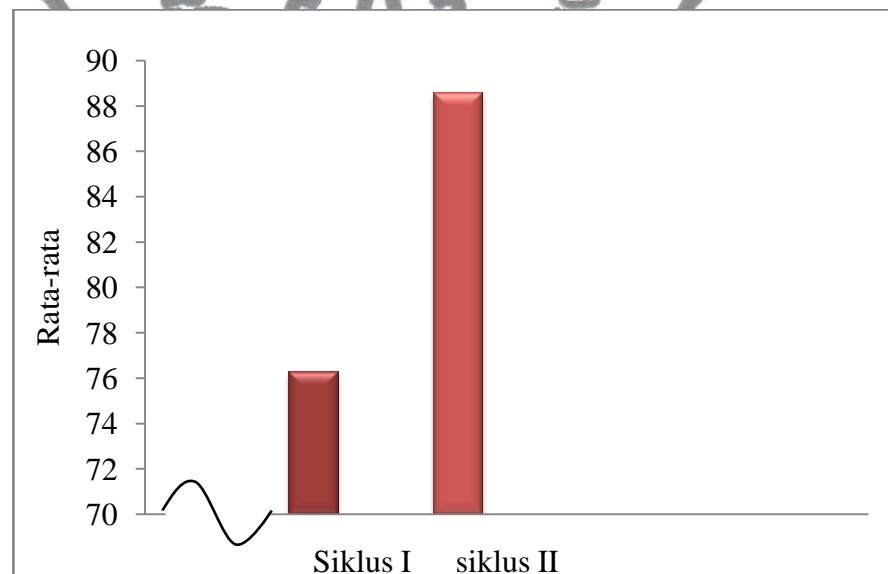
Gambar 4.4. Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II

Sementara, hasil observasi aktivitas siswa kelas V SD Negeri Dilem dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Siswa	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	70	88,3
Pertemuan 2	82,5	88,89
Rata-rata	76,25	88,59

Berdasarkan tabel 4. 13, dapat dilihat adanya peningkatan proses pembelajaran oleh siswa. Pada siklus I, rata-rata proses pembelajaran oleh siswa yaitu 76,25 meningkat menjadi 88,59 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya, peningkatan proses pembelajaran oleh siswa dapat di lihat pada gambar 4. 5 berikut ini:



Gambar 4.5. Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan II

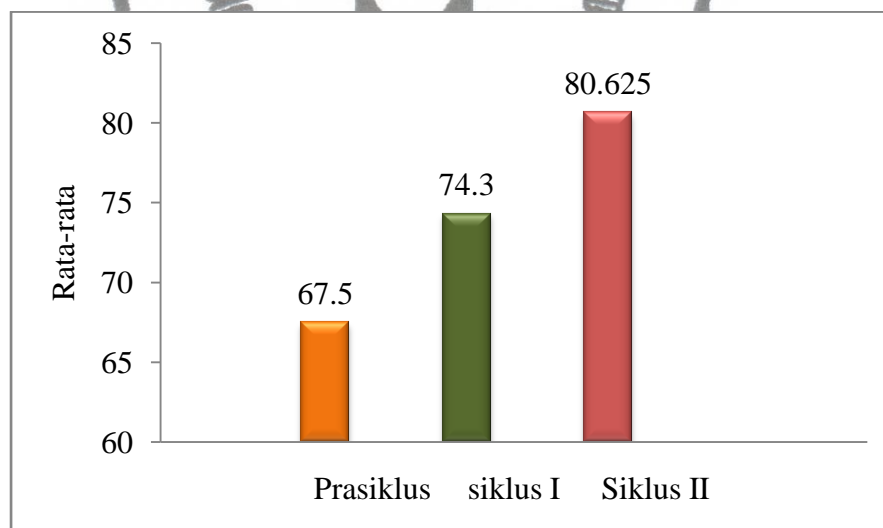
Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar, maka keterampilan menulis puisi siswa pun meningkat. Peningkatan terjadi setelah dilaksanakannya tindakan siklus I dan II yang masing-masing dilaksanakan dua kali pertemuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4. 14 berikut ini:

Tabel 4.14. Nilai Rata-rata Hasil Menulis Puisi Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nilai Menulis Puisi	Prasiklus	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	67,5	74,3	80,625

Berdasarkan tabel 4. 14, dapat diketahui bahwa pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata prasiklus yaitu 67,5 menjadi 74,3. Dan pada akhir pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata menulis puisi dari 74,3 menjadi 80,625. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa media gambar di surat kabar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, khususnya siswa kelas V SD Negeri Dilem. Hal ini dapat direfleksikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat dinyatakan berhasil.

Peningkatan nilai rata-rata menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Dilem dapat disajikan dengan gambar 4. 6 berikut ini:



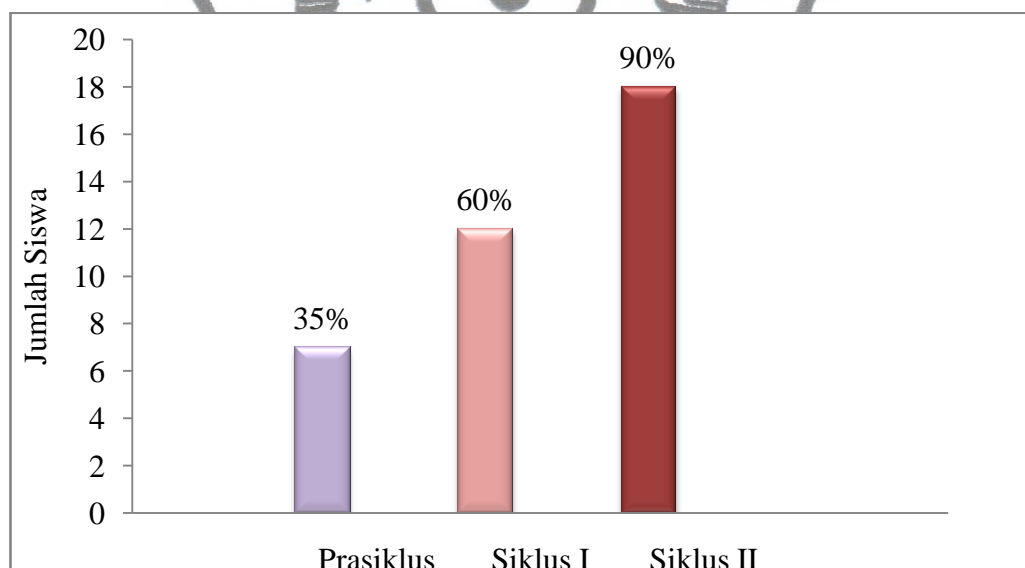
Gambar 4.6. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata hasil Menulis Puisi Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Persentase ketuntasan belajar siswa dari kondisi awal atau prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel 4. 15 berikut:

Tabel 4.15. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	7	35%	12	60%	18	90%
2	Belum Tuntas	13	65%	8	40%	2	10%

Berdasarkan tabel 4. 15, terlihat adanya ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri Dilem pada keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar. Pada kondisi awal atau prasiklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau hanya 35% dari 20 siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 12 siswa atau sebanyak 60%. Dan pada siklus II bertambah menjadi 18 siswa atau mencapai 90%. Dari tabel di atas, dapat disajikan dalam bentuk gambar 4. 7 sebagai berikut:



Gambar 4.7. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hambatan yang ditemukan pada setiap siklus berbeda. Masalah yang dijumpai pada siklus I misalnya siswa masih kesulitan dalam mencari dan mengembangkan kata kunci, dan siswa juga masih menggunakan kata-kata yang sederhana dalam puisi mereka. Hambatan-hambatan yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II antara lain dengan (1) memberikan bimbingan lebih

ketika pembelajaran berlangsung; (2) menggunakan media gambar di surat kabar yang lebih dekat dengan dunia siswa; (3) guru lebih memperjelas lagi mengenai langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar agar siswa lebih paham.

Dari paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Dilem yaitu menggunakan media gambar di surat kabar. Hal ini karena media gambar di surat kabar dapat menyajikan peristiwa yang konkret sehingga memudahkan siswa untuk berimajinasi. Selain itu, dengan menjawab pertanyaan bantuan, siswa dapat menemukan kata kunci yang kemudian dikembangkan menjadi puisi yang indah dan menarik. Selain itu, siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Dengan Media Gambar di Surat Kabar pada Siswa Kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo Tahun Ajaran 2011//2012 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar di surat kabar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/2012. Ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang terus mengalami peningkatan. Pada prasiklus, hasil belajar siswa yang > KKM sebesar 35% dengan nilai rata-rata kelas 67,5. Pada siklus I, hasil belajar siswa yang >KKM, sebesar 60% dengan nilai rata-rata kelas 74,3. Jadi dari prasiklus hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 25%. Pada siklus II, hasil belajar siswa yang >KKM sebesar 90% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80,625. Jadi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 30%. Pada siklus II, persentase ketuntasan tidak mencapai angka 100% tetapi hanya mencapai 90% yang berarti masih ada 10% siswa yang belum tuntas. Hal ini dikarenakan siswa tersebut memiliki kesulitan dalam merangkaikan kata-kata menjadi bait dan puisi merekapun kurang bervariasi dan tidak tertata dengan rapi.

Penggunaan media gambar di surat kabar pada pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/2012 yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I sampai siklus II tentu terdapat kendala yang cukup mengganggu bagi peneliti. Adapun kendala yang dihadapi oleh peneliti yaitu: (1) Terbatasnya media surat kabar yang digunakan pada saat pembelajaran, (2) Dalam proses pembelajaran, guru masih kurang mengaktifkan siswa, (3) Guru kurang interaktif dengan siswa, (4) Guru masih kurang melibatkan siswa dalam kegiatan mencocokkan hasil diskusi, (5) Guru terkadang lupa memberikan umpan balik pada saat akhir pembelajaran, (6) Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa belum menyimpulkan materi pembelajaran. Adapun kendala siswa pada saat melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar pada siklus I dan siklus II yaitu: (1) Masih terbatasnya kosakata yang dimiliki oleh siswa, (2) Karena media ini termasuk media baru, maka banyak siswa yang masih bingung dalam membuat puisi dengan media gambar di surat kabar, (3) Dalam melaksanakan kegiatan diskusi, masih banyak siswa yang ramai dan enggan bekerjasama dengan teman-temannya, (4) dalam kegiatan diskusi, lebih dominan anak yang pandai saja yang aktif mengutarakan pendapat.

Berdasarkan kendala yang muncul pada siklus I dan siklus II, solusi yang dilakukan oleh peneliti (guru) yaitu: (1) Guru lebih kreatif mencari pemecahan masalah, yaitu dengan *browsing* surat kabar secara *online* sehingga didapatkan gambar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan dunia siswa, (2) Guru akan berusaha lebih mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, (3) Guru lebih mengakrabkan diri dengan siswa, antara lain dengan bersikap lebih terbuka terhadap siswa, (4) Guru akan lebih baik lagi dalam mengajak siswa untuk aktif melalui pemberian tugas yang tepat, (5) Guru akan lebih memperhatikan lagi langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, (6) Guru akan lebih baik lagi dalam memperhatikan dan melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dan dari hipotesis yang diajukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penggunaan media gambar di surat kabar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Dilem, Kemiri, Purworejo tahun ajaran 2011/2012. Hal ini terbukti pada kondisi prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan, nilai rata-rata kelas yaitu 67,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 35%. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis puisi sebesar 74,3 dengan persentase ketuntasan 60%, dan pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sebesar 80,625 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90%.

B. Implikasi

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan media gambar di surat kabar dalam pembelajaran menulis puisi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus, dimana model siklus yang digunakan terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 6 April 2012 dan siklus II pada tanggal 20 April 2012. Dalam setiap pelaksanaan siklus terdapat empat langkah kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan, dan refleksi. Sedangkan setelah melaksanakan siklus I menuju Siklus berikutnya, sebelum melaksanakan tindakan perlu adanya perencanaan dengan memperhatikan keberhasilan dan kelemahan siklus sebelumnya.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar di surat kabar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN Dilem, hal tersebut dapat ditinjau dari hal-hal berikut:

Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru harus dapat memilih media yang tepat agar siswa mampu menguasai materi dalam pembelajaran dengan baik. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar di surat kabar, dapat memicu ide-ide siswa dalam menulis puisi. Dengan menggunakan media ini, siswa dituntut mencari kata kunci yang nantinya disusun membentuk larik-larik puisi.

Di dalam proses pembelajaran, pemberian bimbingan dan motivasi kepada siswa juga sangat penting. Bimbingan diberikan kepada siswa yang memang masih kesulitan dalam menemukan ide. Bimbingan dapat diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan membantu siswa menemukan kata kunci atau mengembangkan kata kunci yang telah mereka dapatkan. Sedangkan pemberian motivasi bertujuan agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga siswa mempunyai keinginan untuk mengembangkan larik-larik puisi mereka, memusatkan perhatian, dan melaksanakan kegiatan yang menunjang proses pembelajaran. Pemberian motivasi dapat diberikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memberikan penghargaan terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Persentase keberhasilan siswa dalam menulis puisi bebas setelah menggunakan media gambar di surat kabar meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus dan peningkatan kualitas proses pembelajaran pada setiap siklus. Dengan adanya peningkatan ini, kondisi kelas menjadi lebih kondusif dan pada akhirnya keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Dilem meningkat.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menentukan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehubungan dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa SDN Dilem.

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi masalah sejenis. Kendala yang muncul dalam pembelajaran dengan menggunakan media ini harus diatasi semaksimal mungkin. Maka dari itu, guru harus memperhatikan aspek-aspek pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berhasil. Selain itu kreativitas dan keaktifan guru juga sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V.

C. Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mengupayakan memperbanyak media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada khususnya dan pada mata pelajaran lainnya pada umumnya. Hal tersebut bertujuan agar dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan pemberdayaan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mempersiapkan secara cermat sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang nantinya berpengaruh pada peningkatan keterampilan siswa. Selain itu, guru hendaknya mengoptimalkan penggunaan media gambar di surat kabar dan penggunaan strategi pembelajaran bervariasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih berani untuk mengungkapkan dan mengembangkan ide-ide yang dimiliki terutama dalam menulis puisi, ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran, tidak malu untuk bertanya dan berusaha meningkatkan hasil tes.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang hendak meneliti permasalahan yang sama, hendaknya lebih cermat dan mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar di surat kabar guna melengkapi kekurangan yang ada dan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

